

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI FASILITAS
SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR
DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Ria Suci Armandita
NIM. 07102244002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARATA
MARET 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI FASILITAS SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta : 10 Februari 2011

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Wuradji, M.S
NIP.194301281967011001

Dosen Pembimbing II



Nur Djazifah ER.M.Si
NIP.195404151981032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ria Suci Armandita
NIM : 07102244002
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tandatangan dosen palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 10 Februari 2011

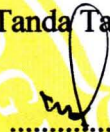



Yang membuat Pernyataan,



Ria Suci Armandita
NIM. 07102244002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI FASILITAS SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA”** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Maret 2011 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Wuradji, M.S	Ketua Penguji		9/3 2011
Widyaningsih, M.Si	Sekretaris Penguji		4/3 2011
Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si	Penguji Utama		4/3 2011
Nur Djazifah ER, M.Si	Penguji Pendamping		4/3 2011

Yogyakarta, 17-3-2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

HALAMAN MOTTO

- ❖ Berbahagialah orang yang dapat menjadi tuan untuk dirinya, menjadi pemandu untuk nafsunya dan menjadi kapten untuk bahtera hidupnya (Saidina Ali).
- ❖ Mereka yang berhasil bukanlah mereka yang gagal dalam mencoba, bukan juga mereka yang sering gagal, tetapi mereka yang tidak pernah gagal mencoba dan terus mencoba sehingga keberhasilan bisa mereka capai (Penulis).
- ❖ Hidup di dunia ini adalah susah, dengan ilmu akan menjadi mudah dengan iman akan menjadi terarah, dan dengan seni akan menjadi indah. (KH Abdurahman Wahid).
- ❖ Seorang manusia harus cukup rendah hati untuk mengakui kesalahannya, cukup bijak untuk mengambil manfaat daripada kegagalannya dan cukup berani untuk membetulkan kesalahannya (Penulis).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu
mendo'akanku*
- 2. Almamaterku, FIP Universitas Negeri
Yogyakarta*
- 3. Agama, Nusa, dan Bangsa*

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FASILITAS SIMPAN
PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR DI
DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

**Oleh : Ria Suci Armandita
07102244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: Bagaimana fasilitas simpan pinjam yang dilaksanakan oleh CUCT dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Puluhan. Dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh CUCT terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Puluhan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus CUCT, anggota CUCT, dan Tokoh Masyarakat Dusun Puluhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber dan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT adalah a) pendidikan penyadaran bagi anggota, b) penerapan konsep simpan pinjam CUCT dan c) pendampingan anggota. 2. Dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh CUCT terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Puluhan adalah: a) berubahnya pola pikir, pola sikap dan pola tindak terhadap pengelolaan keuangan baik keuangan rumah tangga maupun usahanya, b) terjadi peningkatan pendapatan melalui usaha produktif yang dilakukan oleh anggota c) anggota menjadi mandiri dan berdaya. 3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT adalah: a) respon yang positif dan antusias masyarakat yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT, b) adanya kemauan yang tinggi dari anggota untuk terus mengembangkan usaha produktif, c) komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis, b) adanya anggota yang masih kurang paham mekanisme simpan pinjam.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Simpan Pinjam, Credit Union

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga skripsi saya menjadi lancar.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wuradji, M.S selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nur Djazifah.ER.M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing saya
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
5. Bapak Sudarwanto, S.Pd selaku Manager Lembaga Credit Union Cindelaras Tumangkar yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

6. Bapak dan Ibu karyawan Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar yang telah memberikan info yang luas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar
7. Semua teman-teman Pendidikan Luar Sekolah 2007 yang selalu memberikan dukungan suport dan moril kepada saya
8. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 atas motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materiil, selama penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat	13

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Miskin	13
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	16
c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	17
d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	18
2. Kajian Tentang Koperasi	20
3. Kajian Tentang Sejarah Koperasi Kredit (<i>Credit Union</i>)	24
a. Sejarah Kredit Union	24
b. Simpan Pinjam dalam Credit Union	26
c. Tujuan Koperasi Kredit (<i>Credit Union</i>)	27
d. Pilar Credit Union	27
4. Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat	28
a. Pengertian Tentang Kesejahteraan Masyarakat	28
b. Tahap- tahap Sejahtera	30
C. Kerangka Berpikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	45

H. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Dusun Puluhan	49
2. Deskripsi Credit Union Cindelas Tumangkar	50
a. Lokasi CUCT	50
b. Sejarah Berdirinya CUCT	50
c. Tujuan CUCT	52
d. Visi, Misi dan Slogan	53
e. Status Badan Hukum	53
f. Struktur kepengurusan CUCT	54
g. Fasilitas CUCT	55
h. Tenaga Kepengurusan CUCT	56
i. Produk-produk CUCT	58
j. Anggota CUCT	63
k. Jaringan Kerjasama	64
l. Pendanaan	65
B. Data Hasil Penelitian	65
1. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Fasilitas	
Simpan Pinjam Yang Dilaksanakan Oleh CUCT.....	66
a. Pendidikan Penyadaran Bagi Anggota	70
b. Penerapan Konsep Simpan Pinjam	75
c. Pendampingan Anggota	78

2. Dampak Partisipasi Anggota Dalam Fasilitas	
Simpa Pinjam Oleh CUCT Terhadap Pemberdayaan Masyarakat	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan	
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam	87
B. Pembahasan	91
1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam	
Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar	91
a. Pendidikan Penyadaran Bagi Anggota	93
b. Penerapan Konsep Simpan Pinjam	95
c. Pendampingan Anggota	97
2. Dampak Partisipasi Anggota Dalam Fasilitas Simpan Pinjam	
Oleh CUCT Terhadap Pemberdayaan Masyarakat	98
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan	
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam	100
3. Diskripsi Subyek Penelitian	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Tabel 2. Fasilitas Credit Union Cindelas Tumangkar	55
3. Tabel 3. Tenaga Pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar	57
4. Tabel 4. Data Anggota Yang Melakukan Simpan Pinjam Untuk Usaha Produktif	67
5. Tabel 5. Indikator Keluarga Sejahtera	84

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Berfikri Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelas Tumangkar	38
2. Gambar 2. Struktur Organisasi Credit Union Cindelas Tumangkar	54
3. Gambar 3. Kantor Credit Union Cindelas Tumangkar	156
4. Gambar 4. Suasana Transaksi Simpan Pinjam	156
5. Gambar 5. Suasana Pendidikan Penyadaran	157
6. Gambar 6. Suasana Rapat Anggota Tahunan (RAT) CUCT	158
7. Gambar 7. Anggota Dengan Usaha Produktif Toko Sembako ...	159
8. Gambar 8. Anggota Dengan Usaha Produktif Bis Beton	159

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	113
2. Pedoman Dokumentasi	116
3. Pedoman Wawancara	117
4. Catatan Lapangan	126
5. Analisis Data, Reduksi, Display dan Kesimpulan Wawancara	148
6. Data Anggota Yang Melakukan Pinjaman Produktif	155
7. Foto Kegiatan	156
8. Perizinan	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kota di segala bidang tampaknya tidak hanya memberikan nuansa positif bagi kehidupan masyarakat, namun juga melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Kemiskinan dan pengangguran menjadikan masalah yang penting bagi Indonesia saat ini, masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Kemiskinan yang terjadi saat ini membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini dipicu oleh masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada. Berbagai masalah yang dialami oleh masyarakat miskin menunjukkan bahwa kemiskinan bersumber

dari ketidak keberdayaan dan ketidak mampuan masyarakat miskin dalam memenuhi hak-hak dasar, kerentanan masyarakat miskin menghadapi persaingan usaha, konflik dan tindak kekerasan, lemahnya penanganan masalah kependudukan, ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender dan kesempatan pembangunan yang masih menyebabkan masih banyaknya wilayah yang dikategorikan tertinggal dan terisolasi. Kemiskinan tidak hanya diukur sebatas ketidak mampuan ekonomi tetapi juga karena tidak terpenuhinya hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar tersebut mencakup antara lain : pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dan perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik, baik laki-laki dan perempuan (Sumodiningrat. 2000:58).

Adapun beberapa kriteria keluarga miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS.2010) adalah : a. tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain, b. hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu, c. hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, d. tidak mampu membayar pengobatan di puskesmas/poliklinik, e. pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD, f. tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000,00 seperti : sepeda motor, (kredit/nonkredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya (<http://www.dinsos.pemdadiy.go.id>).

Pada dasarnya penanggulangan kemiskinan sebenarnya sudah dilakukan sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alenia ke empat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, namun masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kegiatan pembangunan masyarakat Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia dan kualitas masyarakat agar semakin maju dan mandiri serta dijiwai nilai-nilai Pancasila. Pemberdayaan masyarakat menurut Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Rakyat mengutarakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. (<http://www.duniaesai.com/direktori/esai/ekonomi.html>).

Kemiskinan sebagai fenomena hanya akan dilihat bagaimana upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan sampai sejauh mana upaya tersebut mampu meraih apa yang diinginkan. Program penanggulangan kemiskinan tidak mampu memecahkan masalah yang sebenarnya, sebab program tersebut hanya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan itu sendiri. Nuansa pengentasan kemiskinan selama ini masih sangat diwarnai

oleh pemikiran seperti itu. Oleh karena itu banyak program pengentasan kemiskinan hanya berfokus pada bagaimana kemampuan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhannya, bukan mencari jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan secara bertahap. Tidak pelak lagi bahwa apa yang diharapkan dari program penanggulangan kemiskinan tidak mampu memecahkan masalah yang sebenarnya, kemiskinan akan teratasi jika program diarahkan untuk memberikan stimulasi bagi upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Dengan demikian masyarakat miskin akan melakukan proses menuju kemandirian yang sejati. (Ambar Teguh Sulistyani, 2004:2-5).

Konsep pemberdayaan masyarakat miskin merupakan sebuah proses pembangunan jejaring interaksi dalam rangka meningkatkan kapasitas dari sebuah komunitas, mendukung pembangunan berkelanjutan dan pembangunan kualitas hidup masyarakat (United States Departement of Agriculture. 2005:38). Tujuan dari konsep ini bukan untuk mencari dan menetapkan solusi, struktur penyelesaian melainkan lebih pada usaha bersama masyarakat sehingga mereka dapat mendefinisikan dan menangani masalah, serta terbuka untuk menyatakan kepentingan-kepentingan sendiri dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting mengingat kompleksitasnya masalah kemiskinan yang ada, dan penanggulangan kemiskinan tersebut merupakan multidimensi yang menjadi tanggung jawab seluruh pihak-pihak terkait. Pemberdayaan digunakan karena diyakini sumber masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan. Kondisi ketidakberdayaan disebabkan karena proses sejarah perkembangan sosial ekonomi negara-negara yang sedang

berkembang yang cukup maju, juga disebabkan karena penggunaan pendekatan pembangunan masyarakat yang digunakan sebelumnya yang justru membuat masyarakat khususnya pada tingkat komunitas lokal menjadi marginal (Soetomo. 2011: 5).

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenting. Pemberdayaan masyarakat dianggap resep yang mujarab karena hasilnya dapat berlangsung lama. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bidang garapan Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap Pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Non Formal sebagai pengganti berarti Pendidikan Non Formal dapat mengganti peran Pendidikan Formal dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga negaranya. Sebagai penambah pendidikan non formal berfungsi memberikan materi tambahan bagi pendidikan formal, sedangkan Pendidikan Non Formal sebagai pelengkap Pendidikan Formal dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat (<http://www.blognyaadith.blogspot.com/2009/05/pendidikan-nonformal.html>).

Dilatar belakangi fenomena yang ada ditengah masyarakat dimana sebagian besar dari masyarakat mengalami kehancuran finansial atau keuangan. Gali lubang tutup lubang seakan sudah tidak dapat dihindari lagi dalam rangka pemenuhan kebutuhan : pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, ditambah dengan mengutnya budaya instan, konsumtif , ketergantungan dengan pihak lain

dan kondisi semakin diperparah ketika kemandirian (swadaya), kebersamaan, dan solidaritas berangsur-angsur menghilang menjadi gagasan berdirinya Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT). CUCT merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. Melalui sistem koperasi (dari dan oleh rakyat), perbankkan (simpanan dengan balas jasa simpanan tinggi dan pinjaman dengan balas jasa pinjaman rendah), dan asuransi (semua anggota diasuransikan oleh gerakan Credit Union), CUCT menjadikan ketiga sistem tersebut menjadi kesatuan didalam CUCT guna mensejahterakan anggotanya.

CUCT memberikan sebuah solusi dimana nilai tabungan bisa tumbuh sejalan dengan akses modal untuk usaha. Artinya dalam waktu yang bersamaan kita bisa memiliki tabungan dan mengakses modal. Dengan cara ini, kita dapat memiliki pendapatan didua tempat, yaitu pendapatan pasif dari tabungan berupa Balas Jasa Simpanan (BJS) dan pendapatan aktif dari keuntungan usaha. Jadi, untuk mendapatkan modal, kita tidak perlu menghilangkan tabungan. Lebih dari sekedar koperasi simpan pinjam, karena mempunyai misi untuk memberdayakan perilaku menabung secara cerdas dan sekaligus mempergunakan uang secara arif sesuai kebutuhan manusia yang berhasrat hidup layak dan beradab.

Di Dusun Puluhan, Sumberarum, Moyudan yang sebagian besar warga masyarakatnya bermata pencaharian sebagi buruh tani dan bekerja serabutan tak tetap menunjukkan perekonomian atau pendapatan di Dusun Puluhan tersebut lemah, sehingga kesejahteraan keluarga didalam masyarakat tersebut kurang. Hal ini terlihat dimana warga hanya berpendapatan dari hasil menjadi buruh tani

disawah atau hasil buruh srabutan. Upah yang mereka dapatkan dari hasil kerja sering kali tidak terasa telah habis begitu saja untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga mereka tidak dapat menyisihkan hasil pendapatan mereka sebagai simpanan atau tabungan. Hal ini membuat keluarga di Dusun Puluhan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai masyarakat yang layak, permasalahan kurang sejahteranya masyarakat di Dusun Puluhan ini mulai teratasi semenjak warga masyarakat di Dusun Puluhan dirangkul oleh CUCT untuk diajak menjadi masyarakat yang mandiri dan arif dalam mengatur keuangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih sejahtera.

Dari hasil wawancara atau pemaparan salah satu pengurus CUCT bahwasanya pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT ini berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Dusun Puluhan, misalnya seorang anggota CUCT yang melakukan pinjaman untuk usaha produktif membuat jajanan pasar guna menambah pendapatan keluarga. Melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT masyarakat miskin diberdayakan untuk melakukan proses menuju kemandirian sejati, yang dimaksudkan adalah warga masyarakat miskin tidak hanya dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan diajak untuk mencari jalan keluar meringankan beban kemiskinan dengan menjadi anggota CUCT yang kemudian akan diberikan pendidikan dengan tujuan agar anggota mengerti peran serta, hak dan kewajibannya, lebih rasional dan bijaksana dalam mengatur keuangan rumah tangga, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan di Dusun Puluhan.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja, menjadi pemicu persoalan kemiskinan.
2. Kemiskinan membuat ketidak keberdayaan dan ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hak-hak dasar seperti pangan, sandang, papan.
3. Program pengentasan kemiskinan hanya berfokus pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, bukan mencari jalan keluar untuk meringankan beban kemiskinan dengan melalui usaha meningkatkan kemampuan secara bertahap.
4. Perekonomian atau tingkat pendapatan keluarga di Dusun Puluhan masih lemah atau rendah.
5. Credit Union Cindelaras Tumangkar belum dikenal oleh masyarakat luas.
6. Program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh berbagai lembaga kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Karena adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana agar penelitian ini lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada masalah perekonomian atau tingkat pendapatan keluarga di Dusun Puluhan masih lemah atau kurang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta ?
2. Apa dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh CUCT terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Dusun Puluhan ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman , Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh CUCT terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Dusun Puluhan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta.
 - b. Memperoleh pengalaman nyata dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.
 - c. Mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT)
 - a. Sebagai refrensi untuk menambah wawasan dalam upaya peningkatan keefektifan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Memberikan masukan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT.

- c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT.
3. Bagi Pemerhati Lembaga Masyarakat
 - a. Dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat.
 - b. Wawasan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari kemungkinan yang terjadi, maka perlu adanya pembatasan atau definisi (operasionalnya) sebagai berikut :

1. Pemberdayaan adalah suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh Sulistiyani).
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang berpola, terorganisasi (Soetomo)
3. Pemberdayaan masyarakat miskin merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang didalam konsisi tidak mampu untuk

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau meningkatkan dan memandirikan masyarakat (Ambar Teguh Sulistyani).

4. Credit Union Cindelas Tumangkar, yang dalam berikutnya akan disngkat CUCT adalah sekumpulan orang-orang yang saling percaya , dalam suatu ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka, sehingga menciptakan modal bersama, untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (profil credit union cindelras tumangkar).
5. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman (kamus besar bahasa indonesia, edisi ketiga).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian pemberdayaan masyarakat, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pemberdayaan dan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan berasal pada kata dasar “ daya ” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Makna “memperoleh” daya atau kekuatan atau kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Makna kata “pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat, inisiatif untuk mengalihkan daya, kekuatan atau kemampuan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan atau kemampuan (Ambar Teguh Sulistiani.2004:77).

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita, 1997 : 74).

Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan *empowerment* dan istilah itu benar. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan dan kekuatan” dari pada ‘pemberdayaan’ itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakan “memberi energi”. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. (Sumadiningrat.2000:58). Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan masyarakat.

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut (Paul B.

Horton&C. Hun.1998:77). Selo Sumardjan mengemukakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu sehingga terjadi relasi sosial yang berpola dan terorganisasi (Soetomo, 2011:25). Pengertian masyarakat dapat pula diartikan sebagai rakyat, yang mencakup unsur-unsur penduduk, pemerintah, pengusaha dan sebagainya atau dengan kata lain masyarakat adalah manusia-manusia yang terhimpun berdasarkan suatu alasan, seperti organisasi, geografis, kelembagaan (Tim Cresent, 2003:19).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat seperti: *pertama*, meningkatkan kesadaran krisis atas posisi masyarakat dalam struktur sosial politik, hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri. *Kedua*, kesadaran krisis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut. *Ketiga*, peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini bahwa kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial akan tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan keamanan. *Keempat*, pemberdayaan perlu mengkaitkan dengan pembangunan sosial dan budaya masyarakat (Suprajan Hempri Suyatno, 2003:44).

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang kearah lebih baik dan lebih maju. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum dapat diketahui. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan melalui pemberdayaan, maka dapat disimpulkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya .

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang alami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi tercapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang ada, dengan mengerjakan sumber daya yang dimiliki oleh

lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material (Ambar Teguh Sulistiyani (2004:80).

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Prinsip Berkelompok

Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Selain dengan anggota kelompoknya sendiri, kerjasama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya agar usaha mereka berkembang, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

2. Prinsip Keberlanjutan

Seluruh kegiatan penumbuhan dan pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang memiliki potensi untuk berlanjut dikemudian hari.

3. Prinsip Keswadayaan

Masyarakat diberi motivasi dan didorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu tergantung pada bantuan dari luar.

4. Prinsip Kesatuan Keluarga

Masyarakat tumbuh dan berkembang sebagai satu kesatuan keluarga yang utuh. Kepala keluarga beserta anggota keluarga merupakan pemacu dan pemicu kemajuan. Prinsip ini menuntut para pendamping untuk memberdayakan seluruh anggota keluarga.

5. Prinsip Belajar Menemukan Sendiri

Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan, termasuk upaya untuk mengubah penghidupan dan kehidupannya.
(<http://www.p2kp.org>)

d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meskipun dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Ini berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan

pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi Sumodiningrat (2000:48).

Sebagaimana disampaikan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan pengetahuannya.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada tahap kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berupaya menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat ini dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sentuhan rasa ini akan membawa kesadaran masyarakat bertumbuh, kemudian merangsang semangat kebangkitan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan.

Dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantar masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan untuk belajar.

Pada tahap kedua yaitu proses tranformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi ketentuan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Pada tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya masyarakat dapat membentuk kemampuan mandiri. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi dan melakukan inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Kajian Tentang Koperasi

Kata koperasi, bukan asli dari Khasanah bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa koperasi berasal dari bahasa ingris : *co-operation*, *cooperative* atau bahasa latin : *coopere*, atau dalam bahasa Belanda : *cooperatie*, *cooperative*, yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama,

atau kerja sama atau usaha bersama yang lebih bersifat kerja sama. Kata koperasi dalam bahasa Indonesia sebelum tahun 1958, dikenal dengan ejaan kooperasi (dengan dua 'o'), tetapi selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomer 79 Tahun 1958 kata kooperasi telah diubah menjadi koperasi (dengan satu 'o'), hingga sampai sekarang.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang anggotanya orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Definisi tersebut mengandung arti :

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan. (Arifinal Chaniago (1979:1).

Calvert, mendefinisikan koperasi sebagai organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan sebagai manusia atas dasar kesamaan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing. Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama jasmaniah para anggotanya. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang atau badan-badan hukum

koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. (<http://syadiashare.com>).

Koperasi adalah jenis badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1 merupakan usaha kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. (<http://smecda.com>.)

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi Koperasi Konsumsi, Koperasi kredit (Credit Union) dan koperasi produksi. Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya:

a. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya : barang-barang pangan seperti beras, gula, barang sandang seperti pakaian dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti: sabun, minyak. Oleh karena itu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas baik dan harga yang layak.

b. Koperasi Kredit (koperasi simpan pinjam atau credit union)

Koperasi Kredit adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga pinjaman yang ringan.

c. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya : koperasi angkutan, koperasi perumahan nasional.

e. Koperasi Serba Usaha

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi-koperasi unit desa (KUD). (Ninik Widiyanti&Sunindhia.2003:49-62).

Credit Union merupakan kata lain dari koperasi kredit yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam sebagai usaha utamanya dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya .

3. Kajian Tentang Sejarah Koperasi Kredit (Credit Union)

a. Sejarah Credit Union

Gerakan Credit Union, lahir pada pertengahan abad 19 di Jerman. Ketika itu masyarakat Jerman dilanda kesulitan ekonomi karena panen gagal. Sebagian besar masyarakat berbondong-bondong pergi ke kota untuk mengadu nasib dengan bekerja pada kaum kaya dengan upah seadanya, bahkan menjadi korban lintah darat.

Kondisi prihatin masyarakat tersebut menggugah hati Frederich Wilhelm Raiffeisen, Walikota Flammersfield untuk menolong kaum miskin. Uang dibagikan untuk modal usaha, tetapi tidak pernah cukup karena penggunaanya tidak terkontrol. Raiffesien mengumpulkan roti dari pabrik-pabrik dan membagikannya kepada mereka, namun usaha ini juga tidak berhasil mengatasi kesulitan kaum miskin, malah menciptakan ketergantungan. Pengalaman ini membawa Raiffisen sampai pada kesimpulan : bahwa kesulitan kaum miskin hanya dapat diatasi dengan jalan mengumpulkan modal dari kaum miskin itu sendiri dan kemudian meminjamkan modal itu kepada sesama mereka. Kemudian Raiffisen mencetuskan tiga prinsip koperasi kredit (CU):

1. Tabungan hanya diperoleh dari para anggotanya (asas swadaya)
2. Pinjaman hanya diberikan kepada para anggota (asas dari,oleh dan untuk anggota)
3. Jaminan terbaik bagi peminjam adalah watak si peminjam itu sendiri (asa solidaritas/kesetiakawanan).

Koperasi Kredit (CU) kemudian menyebar ke berbagai negara. Di Canada dipelopori oleh Alphonse Desjardin seorang wartawan, di Amerika Serikat dipelopori oleh Edward Fillene. Semasa Presiden F.D.Roosevelt tahun 1934 Koperasi kredit (CU) Amerika Serikat mendapat legalitas perundang-undangan. Gabungan kopdit di Amerika Serikat kemudian membentuk Biro Pengembangan Kopdit sedunia yang pada tahun 1971 diresmikan menjadi *World CouncilOf Credit Union* (WOCCU) atau Dewan Kopdit sedunia yang berpusat di Medison, Wiconsin Amerika Serikat dan beranggotakan lebih dari 70 negara dengan 7 konfederasi besar.

Secara resmi WOCCU diundang ke Indonesia pada tahun 1967. Mr.A.Abaily dari WOCCU datang untuk memperkenalkan gagasan koperasi kredit. Pada tahun 1970 dibentuk Credit Union Councelling Office (CUCO) di Jakarta, di pimpin oleh K.Albrecth Karim Aebie, SJ seorang pastur yang terbunuh milisi prointegrasi di Timor Timur tahun 1999.

Pada tahun 1976 diadakan Konferensi Nasional Koperasi Kredit di Ambarawa, Jawa Tengah yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Koperasi Ir.Ibnoe Soedjono. Pada tahun 1981 diadakan lagi Konferensi Nasional

Koperasi Kredit dan terbentuklah Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) dengan ketuanya Drs. Robby Tulus. (<http://perspektifbaru.com/wawancara/605>)

b. Fasilitas Simpan Pinjam dalam Credit Union

Fasilitas Simpan Pinjam adalah suatu program yang diberikan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar kepada anggota dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan simpan pinjam, pemberian bunga ringan serta pendampingan anggota guna menuju kemandirian dan berdaya.

Credit Union didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit koperasi memerlukan modal, modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama dengan cara menabung itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu.

Simpanan saham adalah simpanan kepemilikan yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan ini tidak dikenakan biaya bulanan. Pinjaman diberikan kepada anggota dalam rangka penambahan modal usaha produktif. Bahwa pinjaman diberikan kepada anggota-anggotanya dan pinjaman dijamin oleh watak baik si anggota peminjam serta kelayakan usahanya. Dengan bunga pinjaman ringan, sehingga tidak memberikan beban tersendiri bagi peminjam. Pinjaman hanya diberikan untuk kebutuhan anggota bagi usaha-usaha yang bisa meningkatkan penghasilan dan atau usaha stabilitas kehidupan para anggota.

c. Tujuan Koperasi Kredit (Credit Union)

Tujuan dari koperasi kredit atau Credit Union adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

d. Pilar Credit Union

1. Pendidikan

Kegiatan utama CU dalam meningkatkan harkat hidup anggotanya yaitu melalui pendidikan dengan tujuan agar anggota mengerti peran serta hak dan kewajibannya, lebih rasional dan bijaksana dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usahanya, mengetahui dan memahami laporan keuangan serta perkembangan CU.

2. Setia kawan

Sebagai anggota CU harus selalu memotivasi diri agar tidak hanya memikirkan diri sendiri melainkan kepentingan bersama dan harus saling melayani.

3. Swadaya

CU selalu berusaha membiayai dirinya sendiri dan selalu berusaha untuk semakin besar dan sehat. Untuk itu sangat dibutuhkan partisipasi anggota, baik laki-laki maupun perempuan, caranya dengan menabung. Dengan demikian tidak lagi harus meminta-minta kepada orang lain.

4. Kajian Tentang Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Secara harafiah kesejahteraan dapat mengandung arti yang luas yang mencakup berbagai segi pandang atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang menjadi ciri utama istilah tersebut. Sumarnonugroho menjelaskan bahwa “kesejahteraan mempunyai arti : aman sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya)”. Arthur Dunham dalam Sumarnonugroho.200:35 memberikan pemahaman tentang kesejahteraan, Ia mendefinisikan bahwa kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan-layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-

hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat (Walter A.Friedlander.1947:89). Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak-hak azasi manusia. (Muhadjir Efendy. 2007:118-119).

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut (Paul B. Horton&C. Hun.1998:77) . Selo Sumardjan mengemukakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. (<http://organisasi.org>). Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu sehingga terjadi relasi sosial yang berpola dan terorganisasi (Soetomo.2011:25). Pengertian masyarakat dapat pula diartikan sebagai rakyat, yang mencakup unsur-unsur penduduk, pemerintah, pengusaha dan sebagainya atau dengan kata lain masyarakat adalah manusia-manusia yang terhimpun berdasarkan suatu alasan, seperti organisasi, geografis, kelembagaan. (Tim Crescent. 2003:19).

Kesejahteraan pada dasarnya merupakan usaha untuk memperjuangkan harkat kemanusiaan yang menempatkan manusia secara terhormat sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Kecukupan pangan, sandang, perumahan kesehatan, keamanan, persaudaraan, dan sebagainya merupakan indikator-indikator awal (yang sederhana) dari pencapaian kesejahteraan dalam arti luas.

b. Tahap-tahap Sejahtera

Indikator sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi dalam tiga kelompok dan masing-masing kelompok dibagi dalam variabel yang masing-masing ditetapkan rincian variabelnya sebagai kumpulan dari indikator keluarga sejahtera, sebagai berikut (Soemarjan 1994:88) :

1. Kebutuhan dasar atau *Basic needs*, yang terdiri dari variabel:
 - a. Pangan
 - b. Sandang
 - c. Papan
 - d. Kesehatan
2. Kebutuhan sosial psikologis atau *social-psychological needs* yang terdiri dari :
 - a. Pendidikan
 - b. Rekreasi

- c. Transportasi
 - d. Interaksi sosial internal dan eksternal
3. Kebutuhan pengembangan atau *development needs* yang terdiri dari :
- a. Tabungan
 - b. Pendidikan atau kejuruan
 - c. Akses terhadap informasi.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN.1992) mendefinisikan keluarga adalah inti terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dengan anaknya (pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Dasar No 10/1992). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain) dan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antar anggota dengan masyarakat dan lingkungan (pasal 1 ayat 11 Undang-Undang No 10/1992). (<http://www.bkkbn.go.id>).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sejak 1994 mengembangkan beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dengan mempergunakan indikator ekonomi, kesehatan, gizi dan soaial. BKKBN mengelompokkan menjadi lima tahapan dan diterjemahkan ke dalam 23 indikator, terkait dengan keluarga sejahtera sebagai berikut :

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, Keluarga Berencana (KB), interaksi dalam keluarga interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

Indikator yang dipergunakan sebagai berikut : 1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut yang dianut, 2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, 3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan bepergian, 4. Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah, 5. Bila anak atau anggota keluarganya yang lain sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.

3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Indikator yang dipergunakan dari lima indikator pada keluarga sejahtera I ditambah dengan sembilan indikator sebagai berikut: 6. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing, 7. Sekurang-kurangnya sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan atau telur sebagai lauk pauk, 8. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir, 9. Luas lantai rumah paling kurang 8,0 m² untuk tiap penghuni rumah, 10. Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir berada dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing, 11. Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap. 12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin, 13. Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah, 14. Bila anak hidup dua orang tau lebih pada keluarga yang masih PUS, saat ini mereka memakai kontrasepsi (kecuali bila hamil)

4. Keluarga Sejahtera III

Merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dan kebutuhan sosial psikologisnya serta sekaligus dapat

memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan desa atau wilayahnya.

Mereka harus memenuhi persyaratan indikator 1 sampai dengan 14, dan memenuhi syarat indikator 15 sampai dengan 21 sebagai berikut :

15. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, 16. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga, 17. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar-anggota keluarga, 18. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, 19. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam enam bulan, 20. Memperoleh berita dengan membaca surat kabar, majalah, mendengarkan radio atau menonton televisi, 21. Anggota keluarga mampu mempergunakan sarana transportasi.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologisnya, dan dapat pula memenuhi kebutuhan pengembangannya, serta sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu dalam masyarakat.

Keluarga-keluarga tersebut memenuhi syarat-syarat 1 s.d 21 dan ditambah dua syarat, yakni : 22. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial

masyarakat dalam bentuk materi, 23. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat lainnya.

Berdasarkan tahapan atau pengelompokan keluarga sejahtera diatas maka dusun Puluhan berdasarkan studi pendahuluan termasuk pada tahapan keluarga sejahtera II, dimana keluarga didusun puluhan belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

B. Kerangka Berfikir

Masalah kemiskinan yang sangat kompleks menjadikan jutaan anak tidak dapat mengenyam pendidikan, keluarga kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan inventasi, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan serta masalah lainnya yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan menjadikan sebagian besar masyarakat mengalami kehancuran finansial atau keuangan, di mana gali lubang tutup lubang seakan sudah tidak dapat dihindarkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, ditambah lagi menguatnya kebudayaan instan, konsumtif, ketergantungan dengan pihak lain dan kondisi semakin diperparah ketika kemandirian, kebersamaan dan solidaritas berangsur-angsur menghilang membuat masyarakat hidup jauh dari kesejahteraan.

Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT) adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam dengan bunga pinjaman

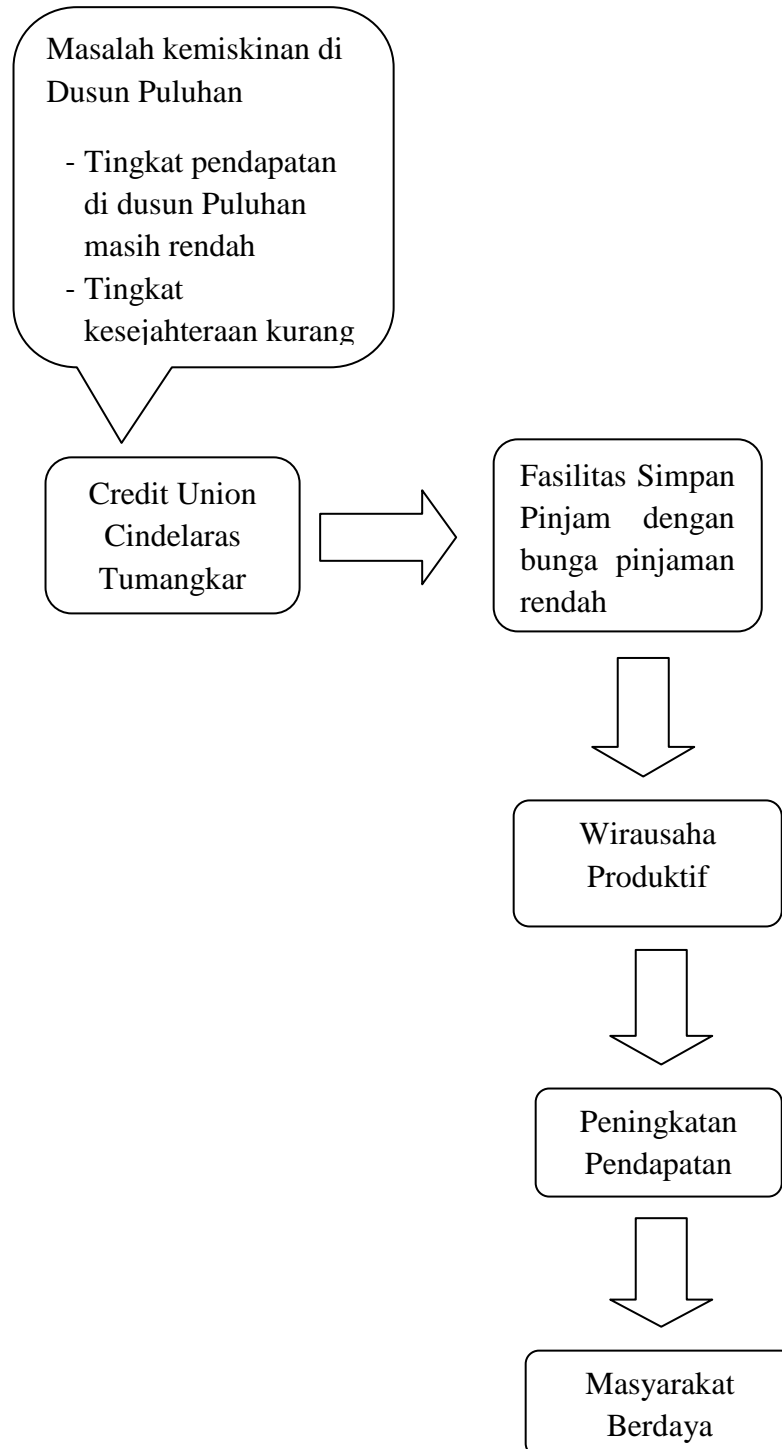
ringan sehingga tidak memberikan beban tersendiri bagi peminjam yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yang berdiri di dusun Puluhan, Moyudan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 20 febuari 2006. Misi credit union cindelas tumangkar ini adalah mensejahterakan anggota dengan melakukan Pendidikan dan pelatihan sehingga anggota memiliki pola pikir dan perilaku baru, cerdas vinansial dan semangat wirausaha, serta Pelayanan keuangan yang ramah dan cepat. Misi ini dijalankan dengan merangkul warga masyarakat untuk turut masuk menjadi anggota credit union cindelas yang menganut dan menerapkan nilai-nilai (menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, kesetaraan, keadilan, swadaya dan solidaritas) serta menghargai keberagaman anggota, memprioritaskan pelayanan dan pemberdayaan kepada anggota, memperkuat solidaritas antar anggota dan dengan masyarakat luas, serta mendorong usaha-usaha yang ramah lingkungan demi tercapainya masyarakat yang damai dan sejahtera.

Pendidikan yang diberikan CUCT adalah dengan memberikan motivasi, pemahaman akan peran serta dan haknya dalam CUCT dan semangat wirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi biaya hidup, menjadikan anggota memiliki jiwa kewirausahaan sebagai solusi mandiri dalam meningkatkan taraf hidup keluarga sehingga masyarakat dapat berdaya. Melalui pendidikan CUCT terjadi proses pembelajaran oleh warga masyarakat dari masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang mandiri.

Melalui fasilitas simpan pinjam yang diberikan oleh CUCT, warga masyarakat diajak untuk dapat memberdayakan diri sendiri sehingga menjadi masyarakat dengan pola pikir dan perilaku baru yang mandiri dan berdaya, dengan demikian akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan bunga pinjaman yang ringan anggota CUCT yang melakukan pinjaman tidak merasa terbebani dengan bunga pinjaman sehingga mereka mendapat kesempatan untuk berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, sehingga terjadi peningkatan pendapatan keluarga. Anggota yang melakukan pinjaman guna membuka peluang usaha atau mengembangkan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya mendapat pendampingan dari CUCT. Pendampingan pinjaman modal melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT merupakan usaha pemberdayaan kepada anggotanya sehingga anggota yang melakukan pinjaman modal usaha tidak begitu saja dilepas, tetapi didampingi sebagaimana mestinya sehingga CUCT tetap dapat memantau perkembangan jalannya usaha yang dilakukan dan memberikan dukungan-dukungan yang menumbuhkan motivasi anggotanya agar tetap berupaya memajukan usahanya.

Dari pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelaras tumangkar tersebut, orientasi akhirnya masyarakat di Dusun Puluhan dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri dalam mengatasi permasalahan hidupnya, lebih lanjut melalui wirausaha sehingga terjadi peningkatan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dari uraian kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar.1 *Kerangka Berfikir Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar*

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar di Dusun Puluhan ?
2. Apa dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Puluhan ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelas tumangkar di dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta ?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelas tumangkar di dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta ?

- b. Mudah dijangkau Peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian.
- c. Keterbukaan dari pihak Credit Union Cindelaras Tumangkar sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

C. Subyek Peneliti

Subyek penelitian adalah sumber data berupa orang, benda gerak, atau hal tempat variabel penelitian melekat. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT yang meliputi : pengurus CUCT, anggota CUCT, dan tokoh masyarakat. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang

melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari ketidakjujuran sumber data dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar di dusun Puluhan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada pengurus, anggota credit union, dan tokoh masyarakat.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelas tumangkar di dusun Puluhan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti.

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan wawancara. Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan, catatan kegiatan, struktur organisasi credit union cindelas tumangkar, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian

Tabel 1

Teknik Pengumpul Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1.	Penerapan simpan pinjam yang dilaksanakan oleh credit union cindelas	Pengurus dan anggota credit union cindelas tumangkar	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

	tumangkar dalam pemberdayaan masyarakat.		
2.	Dampak partisipasi anggota dalam fasilitas simpan pinjam oleh CUCT terhadap pemberdayaan masyarakat di Dusun Puluhan	Pengurus, anggota CUCT dan tokoh masyarakat	Wawancara, observasi & dokumentasi
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelas tumangkar	Pengurus dan anggota credit union cindelas tumangkar	Wawancara dan observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau alat penelitian (Moleong.2000:87). Instrument ini perlu karena peneliti dituntut untuk dapat menemukan data dari fenomena, peristiwa, dokumen tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi,

pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data yang didapatkan sebagaimana adanya. Pencatatan data wawancara juga aspek utama yang sangat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya, maka sebagian dari data akan hilang dan usaha wawancara akan sia-sia. Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi subyek yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh melalui catatan tertulis.

Penggunaan pedoman ini bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subyek peneliti, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah bentuk non manusia. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pengurus CUCT, anggota CUCT, tokoh masyarakat dan warga masyarakat dusun Puluhan), sedangkan

sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjaman Oleh Credit Union Cindelas Tumangkar.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dari berbagai sumber, mulai dari wawancara dengan responden, dokumentasi dan observasi yang kemudian dideskripsikan dari data yang diperoleh. Adapun tahap tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi

1. Reduksi data

Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data/display

Data disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data akan semakin mudah untuk difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, Triangulasi data yang digunakan adalah trinaggulasi sumber data yaitu untuk menguji kembali kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibitilatas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi sumber data adalah peneliti mengutamakan check-recheck, cross-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pengurus, anggota, warga masyarakat Dusun Puluhan dan tokoh masyarakat Dusun Puluhan
3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data dengan pengurus dan anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar.

Tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subyektivitas dari peneliti serta mengcrosscek data diluar subyek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai sistem. (Suharsimi A, 1998: 209) Artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar di Dusun Puluhan, dampak yang diperoleh dari partisipasi simpan pinjam dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Credit Union Cindelaras Tumangkar Puluhan RT 01/RW 03, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dengan alasannya sebagai berikut :

- a. Credit Union Cindelaras Tumangkar salah satu lembaga keuangan di daerah Yogyakarta yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Dusun Puluhan

Letak Dusun Puluhan ditepi jalan Yogyakarta-Ngapak Km 19 kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Luas Dusun Puluhan 2000 m² terdiri dari tanah milik pribadi dan kas Desa, dari luas tanah tersebut terdiri dari lahan kebun dan kolam ikan.

Jumlah penduduk di Dusun Puluhan 85 Kepala Keluarga. Jenis mata pencaharian masyarakat di Dusun Puluhan antara lain : Buruh Tani (77%), Pegawai Negeri Sipil (10%), wiraswasta (5%), Pegawai Swasta (5%), Buruh Srabutan (3%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Dusun Puluhan bermata pencaharian sebagai buruh tani disawah. Dari hasil bekerja sebagai buruh tani di sawah hasil pendapatan mereka terbilang rendah sehingga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan primer dan sekunder. Upah hasil bekerja sebagai buruh tani di sawah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan pokok dan untuk makan sehari-hari. Sehingga dari hasil upah sebagai buruh tani tersebut sering kali habis begitu saja dan keinginan untuk menyisihkan uang hasil bekerja atau menabung merupakan hal yang sulit bagi mereka.

2. Diskripsi Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT)

a. Lokasi CUCT

Lokasi lembaga Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) berada pada posisi yang cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya. Posisi yang strategis tersebut memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahui letak Credit Union Cindelaras Tumangkar. Alamat Credit Union Cindelaras Tumangkar yaitu di Puluhan Rt.01/03, Sumberarum, Moyudan , Sleman, Yogyakarta, yang berpusat di Jl. Pangkur No.19 Ganjuran-Manukan Rt.02/03 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

b. Sejarah Berdirinya CUCT

Gagasan pendirian CUCT di latar belakang fenomena yang ada di tengah masyarakat di mana sebagian besar dari mereka mengalami kehancuran finansial atau keuangan. Gali lubang tutup lubang seakan sudah tidak dapat dihindarkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup : pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan. Ditambah lagi menguatnya budaya instant, konsumtif, ketergantungan dengan pihak lain dan kondisinya semakin parah ketika kemandirian (swadaya), kebersamaa, dan solidaritas berangsur-angsur menghilang (hidup sendiri-sendiri).

Pengkondisian kepada masyarakat untuk belanja terus menerus sampai mati sehingga terjadi pelarian aset kepada pemilik modal besar (kapitasis), juga memberikan andil yang sangat besar terkait dengan kehancuran keuangan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki sedikit uang, sudah tidak ada tempat lagi yang produktif atau aman untuk menyimpannya, bunga simpanan seringkali tidak mencukupi untuk membayar biaya administrasi, pajak bunga, dan biaya teknologi (ATM), sehingga simpanannya semakin hari justru semakin habis. Disisi lain, keinginan masyarakat untuk mengembangkan diri terhambat hanya karena ketidak mampuan untuk mengakses modal. Kalaupun ada, beban pengembalian kredit untuk pengadaan modal itu ternyata justru memberi beban yang lebih besar lagi dan tidak memberi ruang untuk mengembangkan usaha.

Prihatian akan situasi di atas, dalam rangka menjawab fenomena yang terjadi di tengah masyarakat munculah diskusi tentang bagaimana anak bangsa mengelola Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi dan kapitalisasi. Diskusi tersebut diselenggarakan oleh komunitas Lo-rejo bersama Bina Desa dan Yayasan Cindelaras Paritrana dalam Gerakan Sosial Baru : Indonesia Yang Lain pada tanggal 20-24 Juli 2005. Dari hasil diskusi tersebut para penggagas sistem ekonomi kerakyatan yang berjumlah 50 orang dari berbagai komunitas melakukan Strategic Planning (SP) di Lorejo Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman pada tanggal 17-20 Februari 2006 yang difasilitasi oleh Yayasan Cindelaras

Paritrana-Yogyakarta dan Badan Koordinasi Credit Union (BKCUCU) Kalimantan. Dalam Strategic Planning (SP) tersebut peserta mampu melihat bahwa Credit Union (CU) merupakan salah satu lembaga alternatif yang dapat mengkomondasi pemikiran Bung Karno dan Bung Hatta tentang sistem ekonomi kerakyataan. Oleh karenanya Credit Union yang selanjutnya diberi nama Cindelaras Tumangkar Terbentuk.

c. Tujuan CUCT

Tujuan dari berdirinya Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah:

1. Sebagai lembaga pendidikan agar terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak.
2. Membangun dan mengembangkan jaringan kerjasama antar anggota antar lembaga.
3. Mendidik anggota menggunakan uang secara bijaksana.
4. Mengembangkan sikap hemat.
5. Memberikan pinjaman layak, tepat dan cepat.
6. Tempat berinvestasi.
7. Tidak bergantung dengan lembaga lain.

d. Visi, Misi dan Slogan CUCT

1). Visi :

Lembaga keuangan Rakyat cerdas finansial yang terpercaya dan inovatif berdasarkan Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Credit Union.

2). Misi :

Credit Union Cindelas Tumangkar adalah menyejahterakan anggota dengan melakukan (a). Pendidikan dan Pelatihan sehingga anggota memiliki pola pikir dan perilaku baru, cerdas finansial dan semangat wirausaha, (b). Pelayanan keuangan yang ramah dan cepat.

3). Slogan :

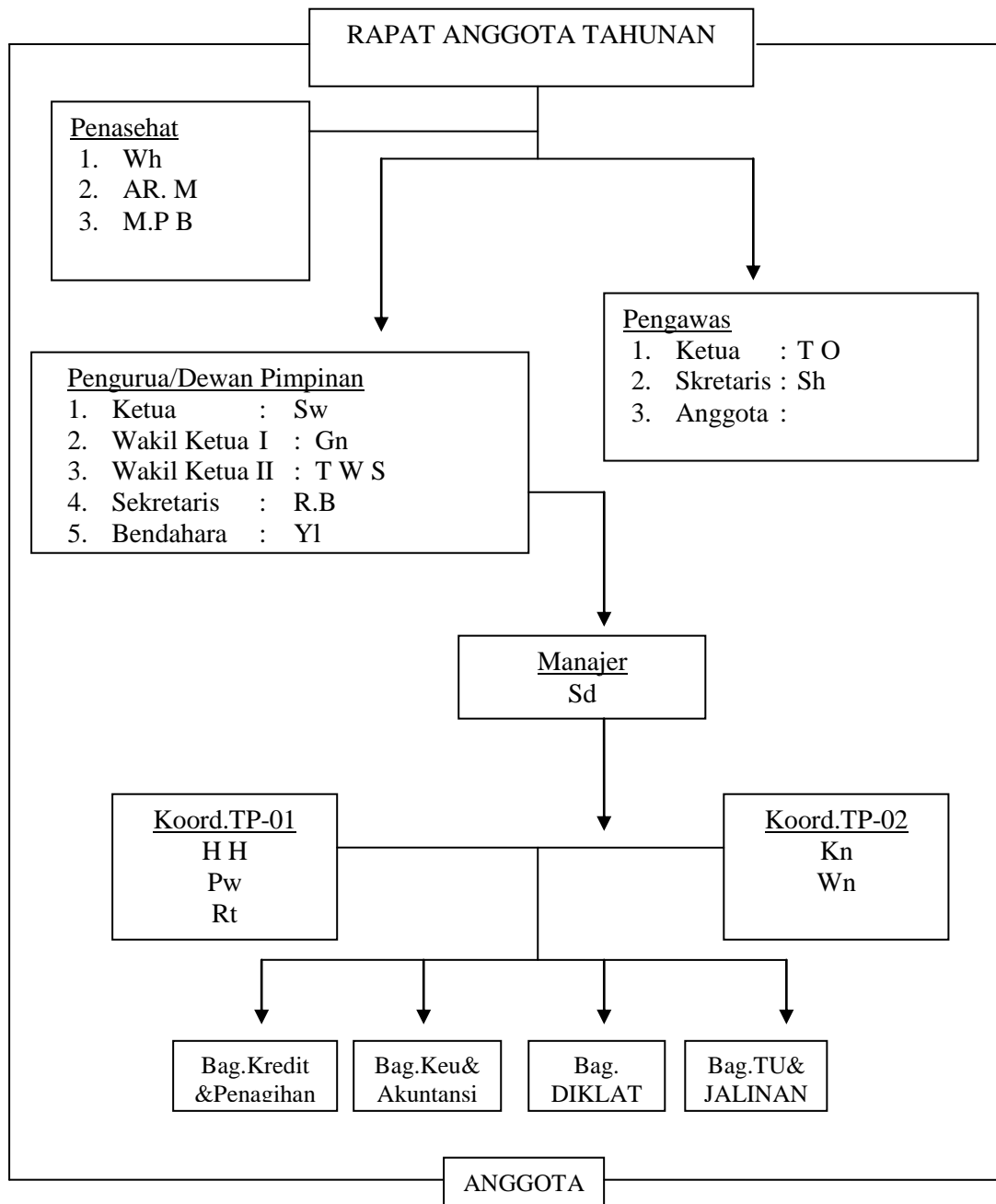
Tatanan Urip Anggayuh Karaharjan (Tumangkar).

e. Status Badan Hukum

Legalitas Credit Union Cindelas Tumangkar di bawah Disperindagkop Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), melalui penerbitan Badan Hukum No. 15/BH/KPTS/IV/2008 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X pada tanggal 15 April 2008.

f. Struktur Kepengurusan CUCT

STRUKTUR CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR



Gambar 2. Struktur Organisasi Credit Union Cindelaras Tumangkar

g. Fasilitas CUCT

Credit Union Cindelas Tumangkar memiliki berbagai fasilitas dalam mendukung setiap pelaksanaan. Fasilitas yang ada antara lain yaitu gedung sekretariat (kantor). Fasilitas yang ada di gedung sekretariat (kantor) CUCT terdiri dari ruang kerja dan komputer, ruang tamu dan perpustakaan, ruang aula, dapur, gudang, dan kamar mandi. Fasilitas pendukung lainnya yaitu komputer, tape, lemari, meja, kursi, buku-buku.

Tabel 2

Fasilitas Credit Union Cindelas Tumangkar

No	Fasilitas	Keterangan
1	Gedung Kantor	Menyewa
2	Komputer	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
3	Brankas	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
4	Buku-Buku	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
5	Lemari Arsip	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
6	Meja Conter	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
7	Meja Kantor	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
8	Kursi	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
9	LCD	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
10	HP	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar
11	Mobil	Milik Credit Union Cindelas Tumangkar

Sumber : Credit Union Cindelas Tumangkar, 2010

h. Tenaga Pengurus CUCT

Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar memiliki jumlah tenaga pengurus sebanyak 16 orang yang membantu dalam mengelola produk-produk yang ada di lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar. Tenaga pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar tersebut rata-rata pendidikan terakhirnya yaitu sarjana. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terdapat penanggung jawab dalam setiap divisi program yang sudah ditentukan tugas dan kewajibannya. kerjasama kompak antara tiap divisi dapat memudahkan proses pelaksanaan program atau kegiatan dan berdampak atas kelancaran berjalannya program atau kegiatan.

Tenaga pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar sebagian besar telah memiliki pekerjaan tetap diluar Credit Union Cindelas Tumangkar, namun mereka tetap memiliki tanggung jawab yang besar dan komitmen terhadap Credit Union Cindelas Tumangkar sehingga Credit Union Cindelas Tumangkar tetap maju dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dibawah ini daftar tenaga pengurus yang ada di Credit Union Cindelas Tumangkar dilihat dari jabatan, pendidikan terakhir, usia dan jenis kelamin.

Tabel 3
Tenaga pengurus Credit Union Cindelatas Tumangkar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Usia	Jenis Kelamin
1.	F. W	Penasehat	S2	56	Laki-laki
2.	AR. M	Penasehat	S1	60	Laki-laki
3.	M. P	Penasehat	S2	50	Laki-laki
4.	Sw	Ketua	S2	46	Laki-laki
5.	Gn	Wakil Ketua I	SI	41	Laki-laki
6.	T W S	Wakil Ketua II	SI	37	Laki-laki
7.	R. B	Sekretaris	D3	39	Laki-laki
8.	Yl	Bendahara	S1	40	Laki-laki
9.	T O	Pengawas I	S1	44	Laki-laki
10.	Sh	Pengawas II	S1	64	Laki-laki
11.	Sd	Manajer	S1	41	Laki-laki
12.	H M	Koord.TP-01	SLTA	27	Laki-laki
13.	Pw	Staf	S1	32	Laki-laki
14.	Rt	Staf	SLTA	29	Perempuan
15.	Kr	Koord.TP-02	S1	38	Laki-laki
16.	Wn	Staf	S1	34	Perempuan

i. Produk- Produk CUCT

Credit Union Cindelas Tumangkar memiliki produk-produk untuk anggotanya. Produk-produk tersebut terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai visi dan tujuan yang diharapkan. Produk-produk Credit Union Cindelas Tumangkar antara lain, yaitu :

1. Produk Simpanan

1.a Simpanan Saham (Dilindungi Jalinan)

Simpanan saham adalah simpanan kepemilikan yang terdiri dari : simpanan Pokok = Rp 150.000,- dan simpanan Wajib = Rp 5.000,-per bulan. Dividen sebesar 15% per tahun dengan nilai 1(satu) saham = Rp 1.000,-(seribu rupiah) diberikan diakhir tahun dengan cara dibukukan ke simpanan harian sikendhi. Simpanan ini tidak dikenakan biaya bulanan. Bonus prestasi pinjaman diberikan kepada anggota yang mengangsur pinjaman secara teratur sesuai perjanjian kredit sebesar 2% dari total balas jasa pinjaman selama satu tahun buku. Selama menjadi anggota CU Cindelas Tumangkar simpanan saham ini tidak dapat ditarik/diambil.

1.b Simpanan Sikendhi

Merupakan simpanan harian yang dapat disetorkan atau ditarik setiap saat yang ditujukan untuk menyiapkan dana persiapan kebutuhan harian anggota. Balas jasa simpanan sebesar 6% per anggota dan langsung ditambah bukukan ke dalam buku simpanan anggota setiap akhir bulan,

sehingga setara 6,17% pertahun tanpa dikenakan biaya bulanan. Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

1.c Simpana Siwaris

Siwaris merupakan simpanan masa depan dalam rangka mencapai kebebasan finansial anggota (kebebasan uang dan waktu) para anggota (petani, pedagang, dan siapapun anggota CUCT) agar dapat memiliki pensiun di hari tuanya, sehingga bukan PNS saja yang dapat memiliki pensiun. Balas Jasa simpanan ini sebesar 15% per anggota dan langsung ditambahbukukan ke dalam buku simpanan anggota setiap akhir bulan, sehingga setara 16,08% pertahun tanpa dikenakan biaya bulanan.

1.d Simpanan Pendidikan

Produk ini dimunculkan karena adanya fenomena di tengah masyarakat di mana banyak orang tua buta huruf mampu memberikan fasilitas pendidikan anaknya sampai dengan sekolah menengah/ perguruan tinggi, namun saat ini sering dijumpai orang-orang berpendidikan tinggi tidak mampu memberikan fasilitas pendidikan anaknya bahkan pada jenjang pendidikan rendah, sehingga anggota CUCT dapat mempersiapkan sedini mungkin pembiayaan pendidikan bagi dirinya atau keluarganya. Simpanan ini diberikan balas jasa sebesar 13% per anggota dan langsung ditambahbukukan ke dalam buku simpanan anggota setiap akhir bulan, sehingga setara 13,8% pertahun tanpa dikenakan biaya bulanan.

1.e Simpanan Ibadah

Simpanan ibadah merupakan simpanan yang bersifat suka rela, ditujukan bagi anggota CUCT dalam rangka menunaikan ibadah haji, umroh maupun ziarah religi. Balas jasa simpanan ini sebesar 14% per anggota dan langsung ditambah bukukan ke dalam buku simpanan anggota setiap akhir bulan, sehingga setara dengan 14.93% pertahun tanpa biaya bulanan.

2. Produk pinjaman

2.a Pinjaman Produktif (Dilindungi Jalinan)

Pinjaman diberikan pada anggota dalam rangka penambahan modal usaha produktif. Besar maksimal Rp 25.000.000,- dengan masa angsuran maksimal 60 bulan (5 tahun). Balas jasa pinjaman 2% menurun atau setara 13% pertahun.

2.b Pinjaman Konsumtif (Dilindungi Jalinan)

Pinjaman diberikan pada anggota dalam rangka pemenuhan hal-hal yang bersifat konsumtif (pembelian sepeda motor, perbaikan rumah, pendidikan, kesehatan, dll) besaran maksimal Rp 20.000.000,- dengan masa angsuran maksimal 48 bulan (4 tahun). Balas jasa pinjaman 2% menurun atau setara dengan 13% pertahun.

2.c pinjaman kapitalisasi (Dilindungi Jalinan)

Pinjaman diberikan kepada anggota yang mempunyai kemauan yang kuat untuk memiliki simpanan namun tidak memiliki uang tunai. Konsep ini muncul dari fenomena yang menarik di masyarakat yaitu merasa sangat sulit atau tidak punya atau tidak mampu menabung, namun mampu membayar hutang berapapun besarnya. Berdasarkan fenomena di atas CUCT mengangkatnya menjadi konsep untuk dapat memiliki uang berapapun besarnya, sesuai dengan Kemauan (Bukan kemampuan). Menabung tanpa membawa uang tersebut dengan pinjaman uang untuk disimpan atau disebut pinjaman kapitalisasi. Proses ini dimaksudkan untuk memaksa diri memiliki uang melalui pinjaman, (filosofinya: kita tidak dapat menabung secara teratur namun dapat membayar hutang secara teratur) besaran maksimal Rp25.000.000,- dengan masa angsuran maksimal 60bulan (5tahun).balas jasa pinjaman 2% menurun atau stara dengan 13% pertahun.

3. Produk bantuan

3.a SOLDUKA (Solidaritas Dukacita Anggota)

SOLDUKA merupakan bentuk solidaritas dan turut berbelasungkawa terhadap anggota yang meninggal, berupa santunan secara tunai. Semua anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar wajib menjadi peserta solduka, dengan membayar iuran sebesar Rp. 10.000,00

pertahun. Santunan tunai yang diserahkan kepada ahli waris anggota CUCT yang meninggal dunia. Klaim maksimal Rp 2.000.000,-

3.b SARI (Santunan Rawat Inap)

Santunan tunai yang diberikan kepada anggota CUCT yang mengalami Rawat Inap di Rumah Sakit atau Puskesmas. Besaran santunan mulai Rp 25.000,- perhari

3.c BAYI CUCT

Setiap BAYI dari pasangan anggota CUCT yang lahir dapat menerima hadiah “bayi CUCT” berupa tabungan SIWARIS senilai Rp. 200.000,-

4. Produk perlindungan jalinan

Jalinan merupakan produk kerjasama CUCT dengan BKCU Kalimantan, yang memberikan perlindungan dan pertanggungan secara otomatis terhadap SIMPANAN & PINJAMAN bagi ANGGOTA AKTIF, karena MENINGGAL DUNIA dan atau CACAT TOTAL TETAP (oleh karena suatu hal menyebabkan buta kedua mata, lumpuh kedua kaki, atau gila).

Produk ini terdiri dari TUNAS : santunan solidaritas yang diberikan kepada ahli waris apabila anggota meninggal dunia yang dihitung berdasarkan jumlah simpanan saham dan siwaris almarhum yang

dimasukkan pada usia 0-70 tahun. Besaran santunan = 100% jumlah saham dan siwaris maksimal Rp 25 juta yang dihitung berdasarkan usia saat diterima menjadi anggota dan usia ketika meninggal dunia. LINTANG : merupakan perlindungan terhadap pinjaman anggota yang digunakan untuk melunasi saldo pinjaman anggota karena CACAT TOTAL TETAP dan atau meninggal. Pinjaman yang dapat dilunasi atau mendapat pertanggungan LINTANG adalah piutang anggota usia:dewasa s/d 70th. Pada saat meminjam dengan plafon maksimal RP 25juta. Selisih saldo pinjaman di atas plafon maksimal yang ditetapkan, harus dilunasi oleh ahli waris pada saat penyerahan JALINAN.

j. Anggota CUCT

Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar memiliki jumlah anggota sebanyak 807 (data anggota CUCT terdapat dibagian lampiran). Jumlah anggota tersebut masih fluktuatif yang artinya masih selalu berubah karena masuknya anggota baru dan adanya anggota yang keluar dari CUCT. Anggota yang baru masuk akan mendapatkan pendidikan di Credit Union Cindelas Tumangkar yang memperkenalkan tentang CUCT, memperkenalkan produk-produk dan juga memberikan pendidikan bagi anggota baru cara mengelola uang yang benar, sehingga anggota memiliki pola pikir yang baru dan dapat menggunakan uang sebijaksana mungkin.

Anggota Credit Union Cindelas Tumangkar terdiri dari berbagai kalangan usia dan status pekerjaan. Dari kalangan anak-anak play group, siswa sekolah, mahasiswa, hingga orang dewasa. Anggota anak-anak yang masih Play Group merupakan kerjasama antara CUCT dengan pihak Play Group untuk mengajarkan budaya menabung sedini mungkin, dalam satu minggu sekali anak-anak dibawa ke CUCT untuk dilatih dan diajarkan budaya menabung, dari antri hingga menyerahkan uang untuk ditabung. sehingga CUCT tidak hanya untuk orang dewasa saja, namun berbagai usia dan kalangan dan tidak dibeda-bedakan. Mereka mendapatkan pelayanan, fasilitas yang sama.

k. Jaringan Kerjasama

Sebagai lembaga keuangan yang sama dengan lembaga keuangan lainnya, CUCT telah memiliki alat atau instrument organisasi yang sangat lengkap. Tersedia perangkat manajemen baik untuk tujuan spirit atau konsep-konsep maupun manajemen dalam arti teknis, yang dalam operasionalnya dilaksanakan masing-masing oleh pengurus dan manajemen (staff).

Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT) di dalam pelaksanaan kegiatannya tentu tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain. Selama ini CUCT menjalin kerjasama atau relasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Paritrana, Jaringan Usaha, Alokasi Pendidikan.

L. Pendanaan

Selama ini, perputaran modal lembaga Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah swadaya dari anggota dalam bentuk tabungan. Anggota menabung dan uang tabungannya akan diputar untuk pinjaman anggota lain dan terus berputar. Penggunaan dari modal tersebut 70-80% untuk pinjaman anggota, 10-20% untuk likuiditas, dan aset yang tidak menghasilkan 5%.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh CUCT Di Dusun Puluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam yang dilaksanakan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar sudah berjalan sejak tahun 2006. Hal yang melatar belakangi pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah fenomena ditengah masyarakat di mana sebagian besar mengalami kehancuran finansial atau keuangan. Gali lubang tutup lubang seakan tidak dapat dihindarkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan: papan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan ditambah lagi menguatnya budaya instant, konsumtif, ketergantungan dengan pihak lain dan kondisi semakin diperparah ketika kemandirian (swadaya), kebersamaan dan solidaritas berangsur-angsur menghilang (hidup sendiri-sendiri). Prihatin akan

situasi tersebut di atas, Credit Union Cindelaras Tumangkar mencoba memberikan sebuah solusi dimana nilai tabungan bisa tumbuh sejalan dengan akses modal untuk usaha. Artinya, dalam waktu yang bersamaan, masyarakat bisa memiliki tabungan dan mengakses modal. Tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT antara lain adalah : mendidik masyarakat menggunakan uang secara bijaksana, mengembangkan sikap hemat, memberikan pinjaman layak, tepat dan cepat.

Pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT adalah memberikan pendidikan bagi masyarakat yang akan menjadi anggota sehingga memiliki pola pikir baru dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usahanya, memberikan pinjaman bagi anggota dengan bunga pinjaman rendah (2% menurun), pendampingan bagi anggota yang melakukan pinjaman guna usaha produktif. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT adalah masyarakat memiliki pola pikir baru dalam mengatur atau menggunakan uang, dapat mengakses modal usaha dengan bunga pinjaman rendah guna mengembangkan diri dengan usaha produktif, dapat terhindar atau terlepas dari pinjaman-pinjaman dengan bunga pinjaman tinggi seperti bank plecit bagi masyarakat yang memiliki pinjaman di pihak-pihak tersebut, dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha produktif, serta masyarakat menjadi berdaya melalui usaha produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 4

**DATA ANGGOTA YANG MELALUKAN SIMPAN PINJAM UNTUK USAHA
PRODUKTIF**

No	Nama	Jnis Usaha	Pinjaman	Waktu Pinjaman	Dampak
1	Bapak 'Ks'	Bis Beton/Batako	Rp.10.000.000,00	5th	Membeli Sepeda Motor, pengembangan usaha
2	Bapak 'Ed'	Toko Sembakau	Rp.30.000.000,00	3th	1. Renofasi Rumah 2. Membeli Mobil
3	Ibu 'Mn'	Membuat Tempe Kedelai	Rp.300.000,00	3bln	Pengembangan Usaha, membeli timbangan tempe kedelai
4	Ibu 'Sl'	Jualan Borjo	Rp.150.000,00	3bln	Pengembangan usaha, pemenuhan kebutuhan pokok

Data selengkapnya terlampir

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dengan modal pinjamana yang diperoleh dari fasilitas simpan pinjam oleh CUCT dengan jangka waktu tertentu dengan bunga ringan (2%) menurun maka anggota dapat membuka jenis usaha yang sesuai dengan bakat dan kemampuan atau dapat mengembangkan usahanya. Seperti bapak 'Ks'

anggota CUCT berusia 54 tahun yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang kemudian masuk menjadi anggota CUCT serta mengikuti pendidikan penyadaran dan diajarkan cara mengelola keuangan dengan baik dan benar, sehingga beliau dapat menyisihkan uang untuk ditabung. Bapak “Ks” melakukan pinjaman sebesar Rp10.000.000,00 dengan angsuran 5tahun/60 bulan dengan balas jasa pinjaman sebesar 2% menurun beliau mampu mengelola hasil usahanya dari usaha bis beton dan membuat batako untuk pengembangan usaha dan untuk membeli sepeda motor. Seperti yang diungkapkan Bapak “Ks” sebagai berikut :

“... hasil pinjaman modal di CUCT saya gunakan untuk modal usaha membuat bis beton dan batako, serta pengembangan usaha. Dari hasil usaha selain untuk pemenuhan kebutuhan hidup, untuk membeli sepeda motor.”

Fasilitas simpan pinjam yang diberikan oleh CUCT juga dimanfaatkan oleh Ibu “Mn” , usia 50 tahun yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani disawah setelah menjadi anggota beliau melakukan pinjaman guna usaha membuat tempe kedelai, beliau meminjam uang di CUCT sebesar Rp 300.000,00 dengan masa angsuran selama 3bulan dan bunga ringan (2%) menurun. Dari hasil meminjam uang di CUCT sebesar Rp300.000,00 tersebut Ia gunakan untuk modal usaha membuat tempe kedelai dari membeli kedelai, daun pisang dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat tempe kedelai dengan pendampingan dari pihak CUCT. Seperti yang diungkapkan Ibu “Mn” sebagai anggota CUCT:

“ saya pinjam uang di CUCT untuk modal usaha pembuatan tempe kedelai, setiap hari saya produksi tempe kedelai dan saya jual di ibu tetangga dan pasar, hasilnya usaha saya gunakan untuk pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan ini cukup membantu kami.”

Dari hasil penjualan tempe kedelai yang setiap pagi beliau setorkan ke pasar, ditawarkan ke Ibu-Ibu rumah tangga tempat beliau tinggal beliau dapat menyisihkan hasil usahanya untuk mengangsur hingga lunas dan mengembangkan usahanya dan Beliau saat ini telah berani menerima permintaan pesanan. Dari adanya fasilitas simpan pinjam guna usaha produktif yang dilakukan oleh CUCT membantu anggotanya yang berkemauan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha sesuai dengan bakat dan kemampuannya, sehingga diharapkan anggota dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya didalam mengatasi permasalahan hidupnya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam mampu mengubah pola pikir, pola sikap dan pola tindak anggotanya yang semula bekerja sebagai buruh tani yang kesulitan didalam mengelola keuangan yang sering kali habis begitu saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perlahan demi perlahan anggota dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung serta dapat memberanikan diri untuk meminjam uang guna usaha produktif sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Penerapan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT merupakan cara yang digunakan pihak CUCT dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar masyarakat memiliki pola pikir baru dalam mengelola keuangan, menjadi berdaya dan mandiri melalui usaha produktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Credit Union Cindelaras Tumangkar mengajak masyarakat miskin untuk belajar mengelola keuangan secara arif dan bijaksana sehingga mendapatkan pengetahuan baru tentang mengelola keuangan, belajar untuk mandiri dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya melalui kesempatan yang diberikan CUCT untuk dapat membuka peluang usaha produktif sesuai kemampuan yang dimiliki anggota dengan harapan anggota dapat memiliki peningkatan pendapatan melalui usaha yang dibangunnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta Credit Union Cindelaras Tumangkar memberikan pendampingan bagi anggota. Untuk lebih jelasnya, berikut deskripsi mengenai penerapan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT :

a. Pendidikan Penyadaran Bagi Anggota

Pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam yang dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar yaitu dengan cara memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota. Alasan memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota yaitu, agar anggota mengerti peran serta, hak dan kewajibannya, lebih rasional dan bijaksana

dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usahanya, mengetahui dan memahami laporan keuangan dan perkembangan Credit Union Cindelas Tumangkar serta terjadi pola pikir, pola sikap dan pola tindak. Dengan memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota, anggota diajak untuk memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang baru terhadap pengaturan uang yang selama ini cenderung keliru sehingga sering kali masyarakat tidak dapat mengelola keuangan secara arif dan bijak sana. Didalam pendidikan penyadaran ini anggota selain mendapatkan pengetahuan baru tentang mengelola keuangan atau penyadaran cara mengelola keuangan yang baru juga diberi pengetahuan tentang peran serta, hak dan kewajibannya didalam lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar sehingga anggota dapat betul-betul memanfaatkan Credit Union Cindelas Tumangkar dengan baik, tumbuh rasa solidaritas, kerjasama, gotong royong, tata kelola keuangan serta memperoleh laporan keuangan dan perkembangan Credit Union Cindelas Tumangkar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SD” selaku manager Credit Union Cindelas Tumangkar :

“ pendidikan penyadaran kami lakukan karena anggota betul-betul dianggap sebagai pemilik, sehingga mampu memanfaatkan CUCT dengan baik serta melalui pendidikan penyadaran ini anggota diberikan materi-materi tentang mengelola keuangan sehingga terjadi pola pikir, pola sikan dan pola tindak yang baru.”

Materi yang diberikan oleh Credit Union Cindelas Tumangkar melalui Pendidikan penyadaran adalah :

1. Analisis Sosial

Melalu materi analisis sosial yang diberikan Credit Union Cindelaras Tumangkar melalui pendidikan penyadaran anggota diajak untuk melihat posisi ekonominya, anggota diajak bagaimana mengelola keuangan, anggota diajak berdiskusi kenapa belum berdaya. Masalah kenapa berdaya disini sangatlah beragam seperti tidak adanya tempat yang produktif untuk menyimpan uang, belum cerdas mengelola uang , hingga pengaruh inflasi yang tinggi.

Didalam analisis sosial ini anggota akan diarahkan pada konsep kerjasama. Kerjasama merupakan semangat saling membantu, hal ini yang kemudian diterapkan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar terhadap para anggotanya supaya selalu memiliki rasa kerjasama sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan menolong orang lain (anggota yang lain), kerjasama yang diterapkan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah secara demokratis, penghormatan setiap suara, keanggotaan yang terbuka.

2. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Didalam materi pengelolaan keuangan keluarga, anggota diajarkan bagaimana mengelola keuangan secara cerdas dan membuat anggaran belanja keluarga. Anggota diberikan gambaran-gambaran atau contoh didalam kehidupan nyata tentang bagaimana masyarakat

pada umumnya pada saat memiliki uang. Salah satu contoh sebagai berikut : Siana seorang petani dan anggota CUCT, SIANU juga seorang petani tetapi bukan anggota CUCT. Mereka masing-masing memiliki uang Rp 5juta yang rencananya untuk membeli sapi agar mendapatkan tambahan penghasilan. SIANU langsung kepasar hewan membelanjakan uang Rp 5juta-nya untuk seekor sapi, bayar tunai sambil berkata *“ngapain membuat pusing sendiri dengan utang”*. Sapi dibawa pulang dan dipelihara dengan baik, dan selama 5 tahun sapinya beranak 2. Jika SIANU langsung membelikan uang Rp5 juta untuk beli sapi, SIANA memiliki konsep lain seperti berikut : bila perlu uang jangan pakai uang sendiri, tetapi pinjam, oleh karenanya uang Rp 5juta miliknya dibawa ke CUCT untuk ditabung. bodohnya dia, mau beli sapi kok uangnya malah ditabung? *dia tidak bodoh tetapi cerdas!* Karena begitu uangnya ditabung, ia segera meminjam sebesar tabunganya, baru pergi membeli sapi (misal angsuran 5tahun, dengan bunga 2% menurun). Selama 5tahun SIANA mengeluarkan uang membayar angsuran dan balas jasa pinjaman (bunga) sebesar 2% menurun atau setara Rp 8.052.650 dan karena sapinya dipelihara dengan baik maka juga beranak 2. Karena SIANA memiliki tabungan di CUCT , maka dalam 5 tahun tanpa terasa berkembang menjadi Rp 10.056.500 dengan balas jasa simpanan 15% pertahun. Melihat perbandingan cara pengelolaan keuangan di atas jelas bahwa SIANU yang langsung membelanjakan uangnya untuk seekor sapi hanya

memiliki penghasilan dari perkembangan sapi saja (pendapatan aktif), sedangkan SIANA selain mendapatkan anakan sapi (pendapatan aktif) karena memiliki aset/tabungan juga memperoleh pendapatan berupa balas jasa simpanan sebesar Rp2 juta lebih (pendapatan aktif). Artinya bagi anggota CUCT, uang tetap dapat digunakan menurut keperluan kita tanpa kehilangan uangnya, BAHKAN BERTAMBAH, sehingga uang sama berkembang di 2 cabang : melalui Credit Union Cindelas Tumangkar itu sendiri, dan melalui aspek usaha sendiri/individu seperti yang dilakukan SIANA.

Melalui contoh yang diberikan Credit Union Cindelas Tumangkar sesuai dengan realita yang sering kali terjadi Credit Union Cindelas Tumangkar mengajak para anggotanya untuk berfikir cerdas dalam mengelola keuangan, sehingga bisa mendapatkan keuntungan di dua tempat dan tidak langsung kehilangan uangnya.

3. Nilai-nilai dan prinsip CUCT

Credit Union Cindelas Tumangkar menganut dan menerapkan nilai-nilai : menolong diri sendiri, bertanggungjawab kepada diri sendiri, demokratis, kesetaraan, keadilan, swadaya, dan solidaritas. Sedangkan prinsip-prinsip Credit Union Cindelas Tumangkar : terbuka dan sukarela, pengawasan secara demokratis, pelayanan dan distribusi kepada anggota, membangun stabilitas keuangan, pendidikan yang terus-menerus, kerjasama antar Credit

Union, dan tanggung jawab sosial. Yang berlaku di tingkat lokal, nasional maupun internasional

4. Pengenalan Produk

Didalam pendidikan penyadaran yang dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar kepada peserta (anggot yang baru saja masuk) yaitu anggota di kenalkan produk-produk yang dimiliki oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar, sehingga diharapkan para anggota dapat memilih jenis produk-produk yang ingin mereka pilih sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. sehingga para anggota betul-betul dapat memahami dan memilih jenis produk yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

b. Penerapan Konsep Simpan Pinjam CUCT

Dalam konsep simpan pinjam Credit Union Cindelaras Tumangkar bahwa balas jasa pinjaman atau biasa yang disebut dengan bunga pinjaman lebih rendah dibanding balas jasa simpanan. Balas jasa pinjaman di Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah 2% menurun atau setara 13% setahun, sedangkan balas jasa simpanan 15% pertahun.

Ketika seorang anggta Credit Union Cindelaras Tumangkar hendak melakukan pinjaman, maka anggota tersebut wajib memiliki tabungan terlebih dahulu. Oleh karena itu anggota diajarkan untuk selalu mengelola keuangan dengan arif dan bijaksana supaya dapat menabung di Credit Union Cindelaras Tumangkar sehingga anggota

dapat melakukan pinjaman. Kemudian jika pinjaman yang diajukan anggota yang lebih dari simpanan seorang anggota harus memiliki simpanan minimal 30% dari pengajuan pinjaman alasan mengapa anggota harus memiliki simpanan sebesar 30% dari pengajuan pinjaman, karena permodalan di Credit Union Cindelaras Tumangkar hanya diperoleh dari swadaya anggotanya dan simpanan anggota menjadi sarana untuk wadah hasilnya Credit Union Cindelaras Tumangkar dalam bentuk balas jasa. Disinilah sebenarnya bentuk kerjasama yang dilakukan Credit Union Cindelaras Tumangkar terhadap para anggotanya supaya anggota tidak hanya mementingkan diri sendiri, namun juga anggota yang lain. Dengan selalu menabung maka anggota tersebut telah membantu dirinya sendiri, dan anggota yang lain sehingga sama-sama dapat melakukan pinjaman di Credit Union Cindelaras Tumangkar. Oleh karenanya simpanan dan pinjaman saling berkaitan.

Keterkaitan simpanan dan pinjaman anggota dapat dilihat dari simulasi sebagai berikut : si A anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar ingin mengajukan pinjaman sebesar Rp5.000.000,00 dalam jangka waktu angsuran 5 tahun. Maka simpanan yang bersangkutan minimal 30% dari pengajuan pinjaman yaitu Rp 1.500.000,00 dalam bentuk tabungan (siwaris, pendidikan ataupun ibadah). Keterangan :

Dari aspek pinjaman : Pinjaman sebesar Rp 5.000.000,00 dengan masa angsuran 5 tahun dikenakan bunga sebesar 2% menurun atau setara

dengan 13% setahun. Dari aspek simpanan : ketika si A melakukan pinjaman sebesar Rp 5.000.000,00 maka anggota tersebut harus memiliki simpanan sebesar minimal 30% atau setara dengan Rp 1.500.000,00. Maka simpanan yang sebesar Rp 1.500.000,00 dengan bunga simpanan sebesar 15% pertahun selama jangka waktu angsuran 5 tahun dengan konsep bunga-berbunga maka simpanan anggota akan menjadi Rp 3.170.000,00 walaupun tanpa penambahan tabungan, karena simpanan anggota memiliki bunga sebesar 15% setahun.

Konsep simpan pinjam yang diterapkan oleh Credit Union Cindelas Tumangkar dapat dianalisis bahwa anggota yang meminjam dan memberikan bunga pinjaman pada dasarnya membayar bunga simpanannya sendiri, karena dari kasus di atas anggota membayar bunga sebesar 2% menurun atau setara 13% setahun pada dasarnya juga membayar bunga simpanannya sendiri sebesar Rp 1.500.000,00. Bunga pinjaman dikurangi bunga simpanan secara real bunga pinjaman yang dibayar anggota 0,26% perbulan. jadi anggota yang mengajukan pinjaman dapat memiliki dua pendapatan sekaligus, yaitu dari hasil pinjaman yang di gunakan untuk usaha produktif dan juga dari simpanan yang ada di Credit Union Cindelas Tumangkar.

Konsep simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar ini muncul karena kebanyakan masyarakat yang mengakses lembaga keuangan lain dalam hal mengajukan pinjaman setelah terjadi pelunasan pinjaman masyarakat tidak memiliki apa-apa, karena lembaga

tersebut tidak memiliki tabungan, berbeda dengan Credit Union Cindelaras Tumangkar yang mensyaratkan meminjam harus memiliki tabungan, sehingga pinjaman lunas anggota masih memiliki sejumlah simpanan di Credit Union Cindelaras Tumangkar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SD” selaku manager Credit Union Cindelaras Tumangkar :

“ ketika anggota membutuhkan uang untuk suatu keperluan tertentu, maka bukan simpanan yang mereka ambil melainkan pinjaman yang mereka lakukan. Karena jika simpanan mereka ambil dan langsung untuk memenuhi kebutuhan anggota sudah tidak memiliki apa-apa lagi, namun lain halnya jika anggota melakukan pinjaman maka setelah uang tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan, anggota masih tetap memiliki simpanan di CUCT.”

c. Pendampingan Anggota

Pendampingan anggota dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar terhadap anggota yang memiliki pinjaman untuk usaha produktif. Pendampingan anggota yang dilakukan adalah dalam bentuk mendampingi anggota didalam melaksanakan usaha produktifnya, sehingga perkembangan anggota didalam membangun usaha produktifnya dapat terpantau. Selain itu Credit Union Cindelaras Tumangkar bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Paritrana didalam mendukung setiap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggotanya. Credit Union Cindelaras Tumangkar juga mendampingi

para anggota didalam pemasaran produk-produk mereka melalui kerjasama antar anggota.

2. Dampak Partisipasi Anggota Dalam Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar hingga saat ini anggota yang melakukan pinjaman guna usaha produktif hampir seluruhnya sukses, sehingga anggota menjadi lebih mandiri dan berdaya melalui usaha produktif yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. adapun yang gagal itu karena anggota tersebut tidak benar-benar menggunakan uang pinjaman guna usaha produktif melainkan untuk hal lain. Usaha produktif anggota antara lain : membuat jajanan pasar, membuat tempe dari kedelai, membuat susu kedelai, membuka toko sembakau, membuka toko bangunan, ternak sapi, dan sebagainya. Selain itu hasil lain yang yang dicapai melalui pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam yaitu antara lain : anggota dapat mengembangkan usaha produktif sesuai bakat dan kemampuan melalui fasilitas simpan pinjam dengan bunga pinjaman ringan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “SS” selaku anggota CUCT :

“ ... saya merasa terbantu dengan meminjam uang di CUCT dan bunganya ringan bisa membuat usaha jajanan pasar seperti saat ini meskipun kecil-kecilan tapi bisa menambah pendapatan keluarga dan menjadi pemasukan keluarga.”

Hal serupa pun diungkapkan oleh Bapak “SY” selaku anggota CUCT:

“ ... ya berkat ada simpan pinjam di CUCT saya bisa beli ternak sapi, yang hasilnya lumayan bisa untuk menambah penghasilan keluarga. selain itu bunga pinjaman di CUCT ringan, jadi tidak memberikan beban bagi saya”

Selain itu anggota yang melakukan pengajuan pinjaman untuk usaha produktif jika benar untuk pengembangan usaha produktif maka akan mempermudah anggota dalam membayar angsuran pinjaman. Hasil lain yang didapat yaitu adanya kemauan dari anggota untuk sungguh-sungguh mengembangkan usaha produktif mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “MN” selaku anggota CUCT:

“ ... benar-benar dari nol saya membuat usaha bikin tempe. Awalnya hanya bertani disawah, terus saya jadi anggota CUCT menabung dan bisa pinjam buat modal bikin tempe. Setiap pagi saya tawarkan ditetangga-tetangga dan jual dipasar”

Hal serupa pun diungkapkan oleh bapak “SD” selaku pengurus dari CUCT :

“ ... anggota yang melakukan pinjaman untuk usaha produktif memiliki kemauan untuk berusaha tinggi, mereka benar-benar dari awal dan kami hanya mendampingi serta memantau bagaimana jalannya usaha mereka serta membantu untuk memasarkan usaha mereka kepada anggota yang lain atau kepada masyarakat luas”

Ibu “SS” pun mengungkapkan hal lain yang menunjukkan kepuasannya terhadap fasilitas simpan pinjam oleh CUCT:

“ ... dulu hanya suami yang bekerja disawah dan bekerja srabutan, serta saya hanya bisa membantu bekerja disawah saat orang lain membutuhkan dan keuangan keluarga kami menjadi tidak terkontrol, namun semenjak masuk menjadi anggota CUCT kami diajarkan cara mengelola keuangan, diajarkan menabung sedikit demi sedikit dan kami bisa meminjam uang untuk usaha.sejak itu saya niatkan untuk usaha bikin dan jual jajanan pasar, setiap pagi saya setor ke pasar dan hasilnya lumayan bisa menambah penghasilan keluarga hingga saat ini dan keuangan dikeluarga kamipun lebih membaik saat ini”

Tingkat keberhasilan anggota dalam mengembangkan usaha produktif tidak lepas dari peran serta Credit Union Cindelaras Tumangkar selain memberikan kemudahan bagi anggota yang ingin membuka usaha produktif dengan bunga pinjaman yang rendah sehingga tidak memberikan beban tersendiri bagi anggota, Credit Union Cindelaras Tumangkar juga melakukan pendampingan kepada anggota yang melakukan pinjaman untuk usaha produktif sehingga perkembangan anggota dalam mengembangkan usahanya dapat terpantau oleh Credit Union Cindelar Tumangkar sehingga pihak CUCT tidak hanya lepas tangan setelah memberikan pencairan dana, namun turut mendampingi usaha yang anggotanya lakukan seperti yang diungkapkan oleh Bapak”SD”selaku pengurus Credit Union Cindelaras Tumangkar sebagai berikut :

“... kami melakukan pendampingan bagi anggota yang melakukan pinjaman produktif dengan cara memantau kembali jalannya usaha anggota, mengecek apakah uang yang digunakan betul adanya guna usaha produktif, dan juga kami membantu

didalam pemasaran dengan cara membantu menyebarluaskan usaha yang dikelola anggota kepada anggota lain.”

Dengan demikian anggota yang melakukan pinjaman guna usaha produktif dapat terpantau oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar anggota dengan Credit Union Cindelaras Tumangkar. Sehingga jika ada permasalahan-permasalahan yang menghambat jalannya usaha pihak Credit Union Cindelaras Tumangkar akan memberikan keringanan kepada anggota dalam pengembalian pinjaman, sehingga tidak memberikan beban kepada anggota yang melakukan pinjaman.

Hasil lain yang dicapai melalui pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar ini adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha produktif yang dilakukan anggota sesuai dengan minat usaha dan jenis usahanya. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ini terlihat dari mulai banyaknya usaha-usaha produktif yang dilakukan oleh warga masyarakat yang telah menjadi anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar di dusun Puluhan , dimana saat ini banyak usaha yang dirintis oleh masyarakat seperti usaha jajanan pasar, membuat tempe kedelai, membuka toko bangunan, beternak sapi. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan peluang yang ada sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang tentunya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak “MG” selaku tokoh masyarakat di dusun Puluhan :

“ dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam di CUCT terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan di masyarakat. Saat ini banyak warga masyarakat yang menjadi anggota CUCT melakukan pinjaman guna usaha, dulu jarang sekali yang bisa usaha produktif. ini sangat baik bagi masyarakat.”

Melalui usaha produktif yang dilakukan masyarakat yang menjadi anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar kini masyarakat yang dulunya sebagian besar hanya sebagai buruh tani disawah dan bekerja sambilan telah dibantu oleh anggota keluarga yang lain seperti Istri yang berusaha untuk membuka usaha kecil-kecilan guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui usaha produktif tersebut kini masyarakat lebih mandiri dan berdaya didalam menghadapi permasalahan hidupnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak “PJ” selaku tokoh masyarakat dusun Puluhan :

“ saat ini sudah banyak masyarakat yang membuka usaha produktif seperti ternak sapi, buka warung, toko bangunan, dan bikin tempe. Ini membuat masyarakat menjadi mandiri dan berdaya serta terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga.”

Partisipasi anggota didalam fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar terjadi dampak peningkatan kesejahteraan keluarga, dimana sebelum masyarakat di Dusun Puluhan dirangkul oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar tingkat kesejahteraan masyarakat di

Dusun Puluhan termasuk pada tahapan keluarga sejahtera II. dimana tahap keluarga sejahtera II merupakan keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi meningkat pada tahap keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologisnya, dan dapat pula memenuhi kebutuhan pengembangannya, serta sekaligus secara teratur ikut menyumbangkan dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu didalam masyarakat. (Soemarjan, 1994). Untuk mengetahui beberapa indikator tahapan keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III Plus sebagai berikut :

Tabel. 5
Indikator Keluarga Sejahtera

No	Indikator Keluarga Sejahtera	
	Tahap Keluarga Sejahtera II	Tahap Keluarga Sejahtera III Plus
1	Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan ini digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
2	Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah	Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

	ataupun bepergian	
3	Sekurang-kurangnya sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk	Sebagian besar penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
4	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir	Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang enam bulan
5	Belum dapat memenuhi kebutuhan untuk menabung	Anggota keluarga mampu mempergunakan sarana transportasi

Sumber : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

Indikator tahapan keluarga di Dusun Puluhan terlihat peningkatan tahapan kesejahteraan keluarga, dimana masyarakat yang dulu sebelum berpartisipasi dalam fasilitas simpan pinjam hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, belum dapat menyisihkan uang untuk ditabung, namun sekarang setelah masyarakat di Dusun Puluhan ikut dan berpartisipasi dalam simpan pinjam yang digunakan untuk usaha produktif, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarganya. Seperti yang diungkapkan Ibu “SS” selaku anggota CUCT :

“... dulu saya hanya punya satu sepeda kayuh saja dan rasanya sulit memenuhi kebutuhan hidup, namun sekarang dari hasil

usaha keluarga telah mampu memberi sepeda motor untuk mendukung usaha jajanan pasar.”

Hal serupa pun diungkapkan oleh Ibu “ST” selaku anggota CUCT “

“ ... hasil dari usaha berjualan ini sekarang sudah dapat untuk membeli perabotan rumah tangga seperti kulkas, dulu tidak punya kulkas dan buat hidu sehari-hari saja sulit. Tapi sekarang sudah punya dan uang ditabung untuk biaya pendidikan anak.”

Dampak dari partisipasi simpan pinjam yang digunakan untuk modal usaha produktif oleh anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar ini lebih pada peningkatan kepemilikan kebutuhan transportasi, kebutuhan perabotan rumah tangga, tabungan untuk pendidikan, pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan dari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih merasa tidak seberat dulu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SD” selaku Manajer CUCT :

“ ... kalo untuk dampak yang terlihat sangat nyata itu berupa peningkatan kepemilikan transportasi seperti yang dulu hanya punya sepeda kayuh sekarang punya sepeda motor, dan dalam bentuk pengembangan usaha sehingga dapat berkembang menjadi lebih maju.”

Hal serupa pun diungkapkan oleh Bapak “MG” selaku tokoh masyarakat di Dusun Puluhan :

“ dampak yang terlihat adalah masyarakat saat ini lebih maju dan berdaya melalui usaha produktif mereka. Lebih terlihat maju, dan meningkat kesejahteraan hidupnya.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh CUCT

Pada penerapan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam. Faktor pendukung dan penghambat tersebut akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam, yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam antara lain yaitu respon yang positif dari masyarakat luas dan pihak terkait seperti play group terhadap program pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam, adanya kemauan yang besar dari masyarakat yang telah menjadi anggota untuk mengikuti pendidikan, adanya kemauan dan niat masyarakat yang telah menjadi anggota untuk mengikuti prosedur-prosedur yang dibeikan CUCT untuk kelancaran berjalannya program serta masyarakat yang telah menjadi anggota ikut menyebar luaskan CUCT kepada rekan kerja dan kenalan mereka. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam skala tingkat lokal, nasional maupun internasional, fasilitas yang cukup lengkap yang dimiliki CUCT untuk mendukung

berjalannya program, memiliki produk-produk dan pelayanan yang mampu bersaing, serta semangat dan komitmen para aktifis, pengelola dan semua staf yang terlibat didalam berjalannya CUCT, walaupun semua aktifis dan pengelola ada yang bekerja ditempat lain dan memiliki kesibukan, akan tetapi aktifis dan pengelola selalu meluangkan waktu dan semangat untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota-anggotanya agar dapat mensejahterakan anggotanya menjadi mandiri dan berdaya. Seperti yang diungkapkan mas “Sd” sebagai manager CUCT bahwa :

“ ... Faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini adanya komitmen para aktifis yang sangat luar biasa dalam menjalankan kewajibannya meskipun semua aktifis memiliki pekerjaan tetap”

Hal ini diperkuat oleh mas “Pr” selaku asisten koordinator CUCT bahwa :

“ Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam ini, ada beberapa faktor yang mendukung untuk berlangsungnya proses pemberdayaan ini seperti respon dan antusias anggota didalam mengikuti alur-alur proses simpan pinjam, betul-betul menggunakan modal hasil pinjaman untuk berwirausaha produktif dan itu dapat membantu memperlancar pengembalian pinjaman dengan lancar, serta semangat para aktifis kami yang memang benar-benar berdedikasi tinggi pada usaha pemberdayaan ini agar terus mencapai yang terbaik”

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang keuangan Credit Union Cindelaras harus memiliki fasilitas yang memadai guna mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan, selain itu pihak Credit Union Cindelaras Tumangkar menjalin relasi dengan pihak-pihak terkait yang mendukung jalannya perogram Credit Union Cindelaras Tumangkar sehingga semua anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar diasuransikan. Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak “SD” selaku manager Credit Union Cindelarar

Tumangkar :

“ ... Kami memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung berjalannya program dan kegiatan di CUCT, serta kami menjalin relasi dengan pihak-pihak terkait yang mendukung berjalannya program sehingga semua anggota CUCT kami asuransikan, kami lindungi dengan adanya produk perlindungan jalinan.”

Credit Union Cindelarar Tumangkar memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup lengkap yang mendukung berjalannya program, hal ini seperti yang diungkapkan Bp “Kr” selaku anggota CUCT :

“ CUCT memiliki fasilitas yang cukup lengkap, jadi ketika kami datang kami mendapatkan pelayanan yang baik, bahkan sudah seperti di Bank, dengan buku yang juga seperti di Bank pada umumnya”

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam ini antara lain yaitu rasa traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan serta jarak menjadi kendala atau alasan anggota untuk menabung atau mengembalikan pinjaman. Faktor traumatis masyarakat dan kurang percayanya masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis menjadi faktor penghambat yang sangat dirasakan oleh lembaga Credit Union Cindelarar Tumangkar, karena faktor traumatis masyarakat yang beragam terhadap lembaga keuangan yang sejenis seperti pernah ditipu oleh lembaga keuangan sejenis menjadikan masyarakat takut dan kurang percaya terhadap Credit Union Cindelarar Tumangkar kurang. Hal ini seperti

yang diungkapkan oleh Bapak “AD” selaku pengurus Credit Union Cindelaras Tumangkar :

“ ... faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis menjadi penghambat yang sangat terasa, takut ditipu. Namun dengan begitu kami tetap selalu memberikan penyuluhan dan pelayanan-pelayanan sebaik mungkin sehingga dapat diterima dimasyarakat. “

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak “Ed” selaku anggota CUCT :

“ kami sebagai anggota memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dan mengajak kenalan kami menjadi anggota CUCT, namun merasa belum percaya dan ada ketakutan ditipu oleh lembaga.”

Faktor penghambat lainnya yaitu adanya anggota yang masih kurang paham mekanisme simpan pinjam di CUCT. Adanya anggota yang belum paham akan fasilitas pinjaman yang diberikan CUCT merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT. Meskipun pendidikan telah diberikan oleh CUCT kepada anggotanya, namun terkadang masih didapati oleh pengurus CUCT ketika melayani anggota yang ingin melakukan pinjaman namun belum begitu paham akan hak dan kewajibannya saat meminjam uang di CUCT. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mas “Pw” selaku pengurus CUCT:

“... kadang kami masih menemui anggota yang belum paham akan fasilitas pinjaman yang kami berikan pada anggota, sehingga kami harus menjelaskan sedetail mungkin kepada anggota sehingga anggota dapat mengerti dan paham akan hak dan kewajibannya ketika meminjam di CUCT.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus dan anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini adalah faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis, masyarakat takut jika ditipu oleh lembaga keuangan sehingga rasa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan masih menjadi faktor penghambat, faktor penghambat yang lainnya adalah adanya anggota yang belum paham tentang fasilitas pinjaman. Banyak faktor yang membuat anggota belum sepenuhnya paham akan fasilitas pinjaman, salah satu penyebabnya karena tingkat daya tangkap seseorang yang berbeda-beda sehingga saat diberikan pendidikan anggota yang belum paham sungkan atau takut bertanya sehingga berdampak pada saat anggota tersebut ingin meminjam uang di CUCT untuk keperluan tertentu atau modal usaha.

B. Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar

Masalah kemiskinan yang kompleks menjadikan jutaan anak tidak mengenyang pendidikan, keluarga sulit membiayai kesehatan, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih sangat kurang. Masyarakat yang berada didalam situasi seperti ini akan semakin dipersulit dan terbelenggu ketika mereka terjerat oleh pihak-pihak yang

sering kali memanfaatkan keadaan seperti ini guna mendapatkan keuntungan sendiri seperti halnya lintah darat atau yang biasa disebut bank plecit. Mereka memberikan pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan uang, namun dengan biaya bunga yang sangat tinggi pada saat pengembalian. Hal ini membuat masyarakat semakin terpuruk dan mendapat permasalahan baru karena bunga pinjaman yang terlalu tinggi menjadikan beban tersendiri bagi mereka. Sejauh ini banyak upaya yang dilakukan untuk mengeluarkan masyarakat dari permasalahan tersebut khususnya yang dilakukan oleh Lembaga Credit Union Cindelaras Tumangkar dengan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam.

Pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam merupakan cara yang digunakan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, agar masyarakat menjadi mandiri didalam menangani masalah hidupnya dan dapat berdaya sehingga mampu menjadi masyarakat yang lebih sejahtera. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar sejauh ini sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar sudah baik, hal ini tidak terlepas dari semangat dan komitmen dari para pengurus dan manajemen untuk membantu masyarakat keluar dari

fenomena permasalahan finansial sehingga masyarakat dapat lebih berdaya dan mandiri sehingga tercapai kesejahteraan yang diharapkan.

Pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah dengan memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota, konsep simpan pinjam di CUCT, dan memberikan pendampingan bagi anggota dalam aspek pengembangan usaha produktif. Berdasarkan penelitian berikut deskripsi mengenai penerapan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT :

a. Pendidikan Penyadaran Bagi Anggota

Pendidikan merupakan kegiatan utama di Credit Union Cindelaras Tumangkar, melalui pendidikan Credit Union Cindelaras Tumangkar ingin meningkatkan harkat hidup anggotanya dengan tujuan agar anggota mengerti peran serta, hak dan kewajiban, lebih rasional dan bijaksana dalam mengatur keuangan rumah tangga dan usahanya, mengetahui dan memahami laporan keuangan serta perkembangan Credit Union Cindelaras Tumangkar. Melalui pendidikan penyadaran masyarakat yang baru masuk menjadi anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar diajak untuk lebih mengenal masalah kondisi keuanganya, diajak untuk berdiskusi tentang

bagaimana cara mengelola keuangan yang arif dan bijaksana, serta menyadarkan masyarakat bahwa memasukkan uang mereka di BANK jika tidak dalam jumlah yang besar maka uang yang mereka tabung hanya akan habis karena terkena potongan pajak dan lain-lain, apalagi jika melakukan pinjaman di BANK sebenarnya bunga yang mereka berikan sangat tinggi dan menjadikan beban tersendiri bagi masyarakat kecil yang ingin menyimpan uangnya secara aman dan yang ingin melakukan pengembangan usaha, sehingga masyarakat tidak hanya tergiur dapat menabungkan uang mereka di BANK tertentu, namun juga harus mengerti dan paham sehingga tidak malah menjerumuskan mereka dan menjadi beban bagi mereka, serta diberikan contoh-contoh permasalahan penggunaan uang yang biasanya terjadi dimasyarakat secara reil yang selama ini terjadi. Melalui pendidikan penyadaran diharapkan terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang baru sehingga terjadi perubahan didalam mengelola keuangan dan cara berfikir mengelola keuangan dan usahanya sehingga menjadikan masyarakat lebih mandiri, lebih mengerti bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar. Kegiatan pendidikan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar terhadap para anggotanya, terutama anggota yang baru masuk sehingga mereka dapat betul-betul mengenal dan memahami Credit Union Cindelaras Tumangkar sehingga anggota tidak hanya menjadi anggota, melainkan

ditempatkan sebagai pemilik sehingga anggota dapat memanfaatkan Credit Union Cindelas Tumangkar sebaik mungkin dan tidak merusak lembaga yang dimilikinya.

Pendidikan yang dilakukan Credit Union Cindelas Tumangkar juga berlaku untuk para pengurus dan karyawan CUCT, lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar sering mengirim atau mengadakan pelatihan pendidikan bagi seluruh management Credit Union Cindelas Tumangkar untuk terus belajar dan memahami Credit Union Tumangkar secara mendalam, sehingga terus terjadi perubahan-perubahan kearah yang lebih baik terhadap pengelolaan manajemen dan pemberian pelayanan-pelayanan, produk-produk yang terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan supaya Credit Union Cindelas Tumangkar dapat betul-betul bermanfaat bagi masyarakat secara luas yang telah menjadi anggota, terus melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan untuk meningkatkan profesionalisme kerja.

b. Penerapan Konsep Simpan Pinjam CUCT

Konsep simpan pinjam di Credit Union Cindelas Tumangkar yaitu dengan Balas Jasa Pinjaman (BJP) atau yang biasa disebut dengan bunga pinjaman lebih rendah dibandingkan dengan Balas Jasa Simpanan (BJS). Balas jasa pinjaman yang diberikan Credit Union Cindelas Tumangkar terhadap anggota yang mengajukan pinjaman

adalah sebesar 2% menurun atau setara dengan 13% setahun, sedangkan balas jasa simpanan anggota yang menabung adalah sebesar 15% setahun. Upaya pemberian balas jasa pinjaman lebih rendah dibandingkan balas jasa simpanan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan miskin Credit Union Cindelas Tumangkar terhadap anggotanya, oleh karenanya anggota yang ingin melakukan pengajuan pinjaman harus memiliki simpanan di Credit Union Cindelas Tumangkar. Sehingga pada saat anggota telah menyelesaikan angsuran pinjaman, anggota masih memiliki simpanan uang di Credit Union Cindelas Tumangkar.

Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar mensyaratkan anggotanya untuk memiliki simpanan ketika ingin melakukan pinjaman merupakan salah satu bentuk gotong royong dan kerjasama yang diterapkan Credit Union Cindelas Tumangkar terhadap para anggotanya. sebelum anggota ingin melakukan pengajuan pinjaman, anggota harus menabung terlebih dahulu hal ini karena permodalan Credit Union Cindelas Tumangkar dari swadaya anggotanya yaitu lewat menabung, dengan anggota tertib menabung maka anggota tersebut telah menolong dirinya sendiri dan menolong anggota yang lain yang membutuhkan pinjaman. Anggota yang ingin melakukan pengajuan dana harus memiliki simpanan atau tabungan minimal 30% dari pengajuan pinjaman yang di ajukan.

Konsep simpan pinjam inilah Credit Union Cindelas Tumangkar memberdayakan anggotanya, karena ketika anggota membutuhkan dana untuk suatu kebutuhan tertentu anggota tersebut diajarkan untuk tidak mengambil simpanannya yang ada di Credit Union Cindelas Tumangkar melainkan mengajukan pinjaman. Setelah pengajuan pinjaman tersebut cair, maka anggota tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkannya tetapi anggota tetap memiliki simpanan di Credit Union Cindelas Tumangkar bahkan simpanan tersebut dapat meningkat atau bertambah meskipun tidak ditambahkan melalui menabung. Hal ini karena konsep simpan pinjam Credit Union Cindelas Tumangkar yang memberikan balas jasa pinjaman lebih rendah dari balas jasa simpanan. Hal ini tidak menjadikan beban tersendiri bagi anggota yang melakukan pinjaman, karena bunganya cukup rendah di tambah anggota masih memiliki simpanan di Credit Union Cindelas Tumangkar.

c. Pendampingan Anggota

Pendampingan anggota yaitu pendampingan yang diberikan oleh Credit Union Cindelas Tumangkar terhadap anggota yang mengajukan pinjaman guna usaha produktif. Credit Union Cindelas Tumangkar mendampingi anggotanya didalam mengembangkan usaha bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Paritrana dan lembaga-lembaga kerkait yang mendukung berjalannya

proses pendampingan. Credit Union Cindelaras Tumangkar mendampingi anggota dengan memberikan pendidikan terkait dengan jenis usaha yang akan dijalankan, memantau jalannya usaha yang dijalankan serta membantu pemasaran kepada anggota-anggota lainnya atau ke masyarakat luas, sehingga diharapkan terjadi saling kerjasama diantara anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar didalam pemenuhan kebutuhan usahanya maupun untuk pemasarannya.

2. Dampak Partisipasi Anggota dalam Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Dampak dari partisipasi simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar adalah a). Berubahnya pola pikir , pola sikap dan pola tindak terhadap penggunaan keuangan baik keuangan rumah tangga maupun usahanya dengan baik dan benar. Melalui pendidikan yang diberikan Credit Union Cindelaras Tumangkar masyarakat yang baru masuk menjadi anggota CUCT diajarkan untuk memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang baru. Dan hal ini merupakan pencapaian hasil yang dapat terlihat terhadap perubahan anggota terhadap pengelolaan keuangan, anggota telah dapat belajar menabung sedikit demi sedikit dari hasil kerjanya lalu masyarakat berani untuk mengajukan pinjaman dana guna usaha produktif sesuai dengan minat dan kemampuannya guna belajar menjadi lebih mandiri dan berdaya melalui usaha produktif tersebut. B). terjadi peningkatan pendapatan melalui usaha produktif yang

anggota lakukan. Anggota yang mengajukan pinjaman guna usaha produktif semakin banyak, usaha produktif yang dilakukan sangat beragam dari yang kecil-kecilan hingga membuka usaha toko bangunan. Anggota lebih mandiri dalam mencari pendapatan keluarga melalui usaha produktif tersebut dan dari usaha produktif yang anggota lakukan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. C) anggota menjadi mandiri dan berdaya. Saat ini masyarakat yang menjadi anggota dan mengajukan pinjaman guna usaha produktif lebih mandiri dan lebih berdaya, karena peningkatan hasil pendapatan keluarga yang semakin bertambah dan juga mengurangi pengangguran yang ada. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang dulu hanya menjadi ibu rumah tangga dan bekerja membantu suami di sawah, namun setelah menjadi anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar masyarakat diajarkan cara mengelola keuangan, diajarkan untuk menabung sedikit demi sedikit dan diajarkan untuk berani mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Kini ibu-ibu rumah tangga tersebut telah dapat membantu pendapatan keluarga melalui usaha produktif seperti membuat tempe kedelai, membuat jajanan pasar, membuka warung dan membuat susu kedelai. Hasil pendapatan dari hasil usaha tersebut digunakan untuk mengangsur pinjaman dan juga untuk pengembangan jenis usaha supaya dapat lebih maju.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Fasilitas Simpan Pinjam

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam yang dilakukan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam tersebut yaitu : a). Respon yang positif dan antusias masyarakat yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam. Jumlah anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar selalu menunjukkan peningkatan disetiap periodenya, hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Credit Union Cindelaras Tumangkar melalui fasilitas simpan pinjam diterima dimasyarakat. Antusias dan semangat masyarakat yang tinggi juga terlihat pada saat masyarakat mengikuti pendidikan bagi anggota yang baru masuk, serta anggota melaksanakan kewajibannya untuk menabung dan mengangsur jika memiliki pinjaman, b). Adanya kemauan yang tinggi dari para anggota yang memiliki pinjaman guna usaha produktif untuk terus berusaha mengembangkan usaha mereka. Anggota yang memiliki pinjaman guna usaha produktif memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dan bekerja keras, sehingga pinjaman

dana yang mereka lakukan tidak sia-sia namun betul-betul dapat terealisasi meskipun secara kecil-kecilan dan perlahan, namun dari kesungguhan mereka untuk berjuang dapat terlihat pada saat usaha mereka semakin menunjukkan peningkatan dan menambah penghasilan keluarga, c). Komitmen dan semangat yang tinggi dari para pengurus untuk terus membuat kebijakan-kebijakan, serta manajemen yang melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut. Walaupun sebagian besar pengurus telah memiliki pekerjaan tetap di luar Credit Union Cindelaras Tumangkar, akan tetapi pengurus selalu meluangkan waktu dan berkomitemn tinggi untuk membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera dan menjadi masyarakat yang berdaya.

Sedangkan faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar yaitu : a). Faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga sejenis. Rasa traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis membuat masyarakat merasa takut ditipu atau mengalami hal yang sama menjadikan faktor yang sangat terasa bagi Credit Union Cindelaras Tumangkar, b). adanya anggota yang belum paham akan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh CUCT meskipun telah diberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman anggota yang berbeda-beda dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda sehingga terkadang masih ada anggota yang belum paham akan fasilitas pinjaman

dan memerlukan perhatian khusus dari pengurus untuk memberikan penjelasan bagi anggota yang ingin memanfaatkan fasilitas pinjaman.

3. Diskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota Credit Union Cindelas Tumangkar yang melakukan simpan pinjam guna usaha produktif. Salah satu subyek penelitian adalah Bapak 'Ks', usia 45 tahun, menjadi anggota Credit Union Cindelas Tumangkar sudah 5 tahun, pekerjaan Bapak 'Ks' sebelum menjadi anggota Credit Union Cindelas Tumangkar adalah sebagai buruh tani di sawah. Setelah menjadi anggota Credit Union Cindelas Tumangkar dengan mengikuti pendidikan penyadaran, konsep simpan pinjam dan pendampingan anggota Bapak 'Ks' mengajukan pinjaman di Credit Union Cindelas Tumangkar sebesar Rp 10.000.000,00, masa angsuran 5 tahun (60 bulan) dengan bunga rendah (2% menurun) untuk membuka usaha produktif bis beton atau batako. Dari hasil pinjaman tersebut beliau gunakan untuk modal pembuatan bis beton atau batako dan dari hasil usaha tersebut beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk pengembangan usaha.

Dampak yang di peroleh oleh Bapak 'Ks' dengan ikut berpartisipasi dalam fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelas Tumangkar ini adalah selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga pengembangan usaha bis beton dan batako, beliau telah mampu membeli sepeda motor dan juga membeli truk untuk mengantar pesanan

bis beton ataupun batako yang menjadi usahanya. Selain itu dengan pengembangan usaha yang Bapak ‘Ks’ lakukan beliau dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat lain untuk bekerja membuat bis beton dan batako, sehingga membantu mengurangi penganggura. Kondisi kehidupan Bapak “Ks” saat ini jauh baik dibandingkan saat Bapak “Ks” masih bekerja sebagai buruh tani disawah. Bapak “Ks” mengutarakan bahwa kehidupan beliau dulu sangat sulit, bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai pendidikan ke dua anaknya terasa sangat berat, dan hanya hidup pas-pasan saja. Namun dengan usaha dan kerja keras serta menerapkan pola pikir, pola tindak dan pola sikap yang baru didalam mengelola keuangan serta usahanya, semua masalah kekurangan itu perlahan bisa diatasi oleh Bapak “ Ks” seiring dengan berkembangnya usaha batako dan bis beton yang Bapak “ Ks “ jalani, peningkatan kehidupan ini terlihat dari kemampuan Bapak “Ks” untuk membeli sepeda motor serta kondisi rumah Bapak “ Ks” yang terbilang nyaman dengan tinggal di rumah permanen lantai berlantai kramik, memiliki tempat duduk yang baik dan juga penataan ruang yang nyaman.

Usaha Produktif juga dilakukan oleh Ibu “Mn” yang menjadi anggota CUCT selama 5 tahun. Sebelum menjadi anggota Ibu “Mn” bekerja membantu suaminya sebagai buruh tani disawah dengan hasil pendapatan yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membiayai pendidikan anak serta keperluan hidup lainnya. Ibu “Mn” menuturkan bahwa kehidupan beliau sebelum menjadi anggota CUCT

sangat sulit, dimana penghasilan Suami dan penghasilan Ibu “Mn” yang sering membantu suami bekerja sebagai buruh tani di sawah sangatlah kecil dan sangat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena Ibu “Mn” memiliki tiga anak yang masih membutuhkan biaya pendidikan. Sering kali Ibu “Mn” meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan, namun setelah menjadi anggota CUCT serta mengikuti pendidikan penyadaran yang dilakukan oleh CUCT ibu “Mn” mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik, kemudian ibu “Mn” menerapkan cara pengelolaan keuangan tersebut di keluarganya dan mulai sedikit-sedikit dapat menabung dan setelah itu meminjam uang dari CUCT untuk mendapatkan modal usaha membuat tempe kedelai. Ibu “Mn” meminjam uang di CUCT sebesar Rp 300.000,00 dengan masa angsuran 3 bulan. Dengan modal yang dimilikinya ibu “Mn” membuat tempe kedelai dan menawarkan hasil produksinya kepada ibu-ibu tetangga rumahnya serta menjualnya di pasar. Dari hasil pendapatan usaha produktifnya ibu “Mn” dapat mengembangkan usahanya dengan membeli timbangan kedelai dan berani menerima tawaran pesanan tempe kedelai dalam jumlah yang banyak. Terjadi peningkatan kehidupan yang dirasakan oleh Ibu “Mn” dari sebelum beliau masuk menjadi anggota CUCT lalu mengikuti pendidikan, menerapkan konsep simpan pinjam dan memperoleh pendampingan usaha. Ibu “Mn” mengungkapkan bahwa saat ini Ibu “Mn” merasa lebih baik kondisi kehidupannya, beliau mampu menghidangkan makanan yang cukup bagi keluarganya, mampu

memenuhi kebutuhan hidupnya serta tinggal dirumah permanen yang nyaman.

Fasilitas simpan pinjam juga dimanfaatkan oleh Bapak “ Ed” anggota CUCT yang telah menjadi anggota selama 5 tahun. Bapak “Ed” sebelum menjadi anggota CUCT bekerja srabutan dan dari pendapatannya sering kali kurang didalam memenuhi kebutuhan usahanya. Dari hasil pendapatannya Bapak “Ed” hanya mampu untuk menghidupi keluarganya secara pas-pasaan, kondisi rumah yang sederhana dan hanya berlantaikan ubin. Namun setelah menjadi anggota CUCT dan ikut pendidikan penyadaran, Bapak “Ed” mengelola hasil pendapatannya secara baik dan benar sehingga dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung serta dapat meminjam uang di CUCT guna membuka usaha produktif warung sembako. Pinjaman awal bapak “Ed” untuk modal membuka usaha sembako adalah Rp 30.000.000,00 dengan masa angsuran 3 tahun. Dari hasil usaha dan pendampingan yang diberikan CUCT kepada anggotanya bapak “Ed” dapat mengelola keuangan usaha dan keluarganya sehingga dapat mengembangkan usaha produktifnya ke jenis usaha lain seperti jual pecel lele dan membuka cuci motor dan mobil. Bapak ‘Ed’ mengungkapkan bahwa dengan usaha keras dan tidak menyerah pada keadaan maka semua bisa dijalani, hal ini yang membuat Bapak ‘Ed’ terus berusaha dan giat secara ketat didalam mengelola keuangannya, sehingga mampu untuk merenovasi rumah yang dulunya hanya berlantaikan ubin, kini telah berlantaikan kramik, memiliki ruang tamu yang nyaman serta

kondisi rumah Bapak ‘Ed’ yang telah permanen. hal ini semakin diperkuat dengan hasil pendapatan dari pengembangan usaha berjualan pecel lele didalam hari, dan juga membuka cuci motor dan cuci mobil. Saat ini Bapak “Ed” telah memiliki karyawan disetiap jenis usahanya, dan selalu memantau perkembangan usahanya secara langsung.

Setelah menjadi anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak oleh anggota dalam mengelola keuangan keluarga maupun usahanya. Dengan demikian terjadi juga peningkatan kehidupan ekonomi yang lebih baik yang diperoleh oleh anggota CUCT. Hal ini karena Credit Union Cindelaras Tumangkar memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar serta memberikan contoh-contoh yang kongkrit yang terjadi dikehidupan sehari-hari, sehingga anggota menjadi tahu bagaimana mengelola keuangan yang benar. Dengan fasilitas simpan pinjam ini anggota dapat mengembangkan jenis usaha sesuai dengan bakat kemampuannya dengan bunga pinjaman yang rendah sehingga tidak menjadikan beban tersendiri bagi mereka.

Setelah anggota melakukan pinjaman guna usaha produktif anggota akan didampingi oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar didalam membangun usahanya yang bekerjasama dengan LSM Paritrana Yogyakarta didalam pelaksanaan pendampingan, sehingga kemajuan dan kendala yang dihadapi oleh anggota dapat diketahui oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar. Dengan adanya fasilitas simpan pinjam oleh

Credit Union Cindelas Tumangkar masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai buruh tani di sawah sekarang telah memiliki usaha produktif yang hasil usahanya dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjadikan masyarakat memiliki mobilitas kerja yang tinggi sehingga masyarakat lebih berdaya dan sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam yang dilakukan oleh CUCT adalah memberikan pendidikan penyadaran bagi anggota. Konsep simpan pinjam yang diberikan oleh CUCT adalah balas jasa pinjaman lebih rendah dari balas jasa simpanan. Pendampingan yang dilakukan oleh CUCT adalah memberikan pendampingan didalam pengembangan usaha anggota dan membantu pemasaran produk kepada.
2. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam adalah: a). adanya perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang baru tentang mengelola keuanganyang baik, b). bunga pinjaman rendah yaitu 2% menurun, anggota mendapatkan modal untuk membangun usaha tanpa terbebani dengan bunga pinjaman c). masyarakat menjadi mandiri, berdaya dan sejahtera.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT :1) fasilitas yang dimiliki oleh CUCT cukup lengkap, 2) adanya respon yang positif dari anggota, 3) komitmen dan semangat yang tinggi dari pengurus. Sedangkan faktor penghambanya adalah :1) faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis, 2) adanya anggota yang kurang paham mekanisme simpan pinjam di CUCT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi Pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar diantaranya :

1. Bagi Lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar
 - a. Lembaga CUCT diharapkan dapat mensosialisasikan produk-produk CUCT kepada masyarakat luas baik itu media masa, maupun bentuk iklan lainnya sehingga dapat dikenal masyarakat dan menghilangkan traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis.
 - b. Diharapkan lembaga CUCT bisa menjaga kualitasnya dan tetap bisa memberikan pelayanan dalam bentuk pemberdayaan yang terbaik bagi anggotanya.
 - c. Untuk mengatasi masalah adanya anggota yang belum paham akan fasilitas pinjaman yang diberikan CUCT, maka pendidikan atau sosialisasi lebih ditingkatkan frekuensinya.
2. Bagi Anggota Credit Union Cindelas Tumangkar
 - a. Anggota Credit Union Cindelas Tumangkar diharapkan dapat lebih memanfaatkan fasilitas simpan pinjam yang diberikan oleh CUCT.
 - b. Anggota Credit Union Cindelas Tumangkar dapat lebih lancar didalam melunasi angsuran yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian dengan pengurus CUCT.
 - c. Anggota Credit Union Cindelas Tumangkar dapat terus meningkatkan semangat dan meningkatkan usaha produktifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhit (2009) *Pendidikan-Non Formal*. [www. http:// blogspot.com/.html](http://blogspot.com/.html).
(diakses tanggal 20 september 2010).
- Arifinal C. (1979). *Koperasi Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Ambar T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* Yogyakarta :
Gava Media.
- Direktori (2008) *Mengapa Kemiskinan Di Indonesia Menjadi Permasalahan
Berkelanjutan*. <http://www.duniaesai.com> (diakses tanggal
16september2010).
- Gunawan Sumodinengrat. (2000) *Visi dan misi pembangunan dengan basisi
pemberdayaan masyarakat* Yogyakarta: IDEA.
- Moleong Lexy (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* . Bandung:
PT. Rosdakarya.
- Muhadjir E. (2007). *Beberapa pemikiran tentang pembangunan kesejahteraan
sosial*. Malang : UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ninik Widiyanti, Y.W & Sunindhia, S.H. (2003). *Koperasi dan Perekonomian
Indonesia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Soetomo (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkan Muncul Antitesisnya*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:PT.PustakaSetia.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjan H. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai
Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media
- Suharsimi A. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumargono. (2009) *Pengertian Masyarakat Unsur Dan Kriteria Masyarakat
Dalam Kehidupan Sosial Umat Manusia* . <http://organisasi.org/> diakses pada
tanggal 15 september 2010.

- Titus Odong. (2008) *Pola Pemberdayaan Masyarakat*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/> diakses pada tanggal 19 september 2010.
- Kartasmita, G. (1997). *Kemiskinan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kurniawan. (2007) *index.php?option=content&task=view&id=118&itemid=46*.
<http://www.dinsos.pemdadiy.go.id> diakses pada tanggal 16 september2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2002.
- Profil Credit Union Cindelaras Tumangkar*, Jl. Pangkur 19 Ganjuran-Manukan.
Condong Catur Sleman Yogyakarta.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan atau observasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh credit union cindelaras tumangkar di dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta meliputi :

1. Pengamatan terhadap proses pemberdayaan masyarakat melalui penerapan simpan pinjam yang dilaksanakan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar di Dusun Puluhan.
2. Pengamatan terhadap hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar di Dusun Puluhan.
3. Pengamatan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar.

PEDOMAN OBSERVASI

Hal	Deskripsi
<p>1.Lokasi dan Keadaan Penelitian</p> <p>a. Letak dan Alamat</p> <p>b. Status Bangunan</p> <p>c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas</p> <p>2. Visi dan Misi</p> <p>3. Struktur Kepengurusan</p> <p>4. Keadaan Pengurus</p> <p>a. Jumlah</p> <p>b. Usia</p> <p>c. Tingkat Pendidikan</p> <p>5. Data anggota CUCT</p> <p>a. Jumlah</p> <p>b. Usia</p> <p>6. Pendanaan didalam CUCT</p> <p>a. Sumber</p> <p>b. Penggunaan</p> <p>7. Produk yang dimiliki CUCT</p> <p>a. Tujuan</p>	

<p>b. Sasaran</p> <p>8. Kegiatan simpan pinjam oleh CUCT</p> <p>a. Simpan pinjam yang diberikan</p> <p>b. Tujuan simpan pinjam</p> <p>c. Pendampingan simpan pinjam</p> <p>d. Manfaat simpan pinjam</p> <p>e. Hasil Dari simpan pinjam</p>	
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip-arsip tertulis yaitu antara lain :
 - a. Sejarah atau latar berdirinya Credit Union Cindelas Tumangkar
 - b. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Credit Union Cindelas Tumangkar
 - c. Struktur organisasi Credit Union Cindelas Tumangkar
 - d. Jumlah anggota kepengurusan Credit Union Cindelas Tumangkar
 - e. Arsip data anggota Credit Union Cindelas Tumangkar
2. Melalui foto sebagai alat dokumentasi, yaitu mengenai :
 - a. Gedung atau fisik Credit Union Cindelas Tumangkar
 - b. Fasilitas yang dimiliki Credit Union Cindelas Tumangkar
 - c. Pelaksanaan fasilitas simpan pinjam

Pedoman Wawancara

Untuk Pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT)

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Credit Union Cindelas (CUCT) berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT)?
3. Apakah tujuan berdirinya Credit Union Cindelas Tumangkar CUCT ?
4. Apakah visi dan misi Credit Union Cindelas Tumangkar (CUCT) ?
5. Berapa jumlah tenaga pengurus Credit Union Cindelas Tumangkar
6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Credit Union Cindelas Tumangkar?

7. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) ?
8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?
9. Apakah ada panduan khusus untuk jadi pengurus Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) ?
10. Bagaimana peran pengurus dalam penerapan fasilitas simpan pinjam?
11. Produk apa saja yang telah dikeluarkan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) ?
12. Apakah produk-produk yang diadakan atau diberikan tadi semuanya berhasil?
13. Kalau ada yang tidak berhasil, apa saja kendalanya?
14. Apakah Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

III. Sarana dan Prasarana

1. Dana
 - a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar ?
 - b. Dari manakah dana tersebut didapatkan?
 - c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
2. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?

- b. Fasilitas yang ada di Credit Union Cindelaras Tumangkar apa saja dan dari mana diperolehnya?

IV. Anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar

1. Berapa jumlah anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT)?
2. Bagaimana cara rekrutmen anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT)?
3. Bagaimana karakteristik anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar (CUCT) ?
4. Bagaimana respon anggota terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh CUCT kepada mereka ?
5. Bagaimana respon anggota terhadap produk yang diberikan oleh CUCT?
6. Apakah produk-produk yang telah dirancang oleh CUCT telah mampu menjawab kebutuhan anggota CUCT ?
7. Bagaimana pengelolaan produk Fasilitas simpan pinjam oleh CUCT ?
8. Bagaimana penerapan fasilitas impan pinjam yang dilaksanakan oleh CUCT ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pemberian produk (terutama fasilitas simpan pinjam)?
10. Solusi apa yang diterapkan atau digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ?
11. Harapan apa yang ingin dicapai oleh CUCT dalam setiap pemberian fasilitas / produk (terutama fasilitas simpan pinjam)
- 12.

Pedoman Wawancara

**Untuk Anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar (setelah masuk
menjadi anggota/terdaftar sebagai anggota CUCT)**

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-
laki/Perempuan)
 2. Umur :
 3. Agama :
 4. Pekerjaan :
 5. Alamat :
 6. Pendidikan Terakhir :
-
- a. Dari mana Anda tahu tentang CUCT ?
 - b. Sejak kapan Anda menjadi anggota CUCT ?
 - c. Mengapa Anda memilih menjadi anggota CUCT ?
 - d. Apakah Anda senang menjadi anggota CUCT ? Alasannya?
 - e. Dorongan dari diri sendiri atau orang lain sehingga Anda menjadi anggota CUCT ?
 - f. Apakah tujuan Anda menjadi anggota CUCT ?
 - g. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah menjadi anggota CUCT ?
 - h. Apakah Anda memperoleh laporan keuangan CUCT secara transparan?

- i. Setelah menjadi anggota CUCT apakah terjadi perubahan finansil dalam keluarga Anda? Jelaskan.
- j. Apakah fasilitas simpan pinjam yang diberikan oleh CUCT sangat bermanfaat bagi keluarga Anda? Jelaskan
- k. Apakah bunga pinjaman yang diberikan oleh CUCT menjadi beban tersendiri bagi Anda? Jelaskan
- l. Jika Anda termasuk anggota yang melakukan pinjaman di CUCT, untuk apa sajakah hasil pinjaman tersebut?
- m. Apakah Anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan pokok Anda setelah menjadi Anggota CUCT?
- n. Apakah Anda memiliki simpanan uang jangka panjang saat ini?
- o. Apakah Anda menyalurkan hasil pendapatan Anda untuk di simpan di CUCT ?
- p. Apakah Anda mengikuti lebih dari satu produk atau fasilitas yang diberikan CUCT? Apa alasannya?
- q. Apakah Anda memiliki hewan ternak ? sebutkan jenis dan jumlahnya.
- r. Perubahan apa yang anda rasakan setelah Anda menjadi anggota CUCT ?
- s. Harapan apa yang anda inginkan setelah menjadi anggota CUCT?
- t. Menurut Anda adakah kendala yang menghambat proses penerapan simpan pinjam oleh CUCT ?
- u. Jika terdapat hambatan didalam proses simpan pinjam , solusi apa yang digunakan untuk menghadapi hambatan tersebut ?
- v.

Pedoman Wawancara

**Untuk Anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar (sebelum masuk
menjadi anggota/terdaftar sebagai anggota CUCT)**

Identitas Diri

- 2. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
- 3. Umur :
- 4. Agama :
- 5. Pekerjaan :
- 6. Alamat :
- 7. Pendidikan Terakhir :

- a. Terdiri dari berapa anggota keluarga dalam satu rumah Anda ?
- b. Dari hasil pekerjaan Anda, apakah sudah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak ?
- c. Apakah menurut Anda kondisi keluarga Anda sudah sejahtera? Sebutkan alasannya.
- d. Perabotan apa saja yang Anda miliki dirumah?
- e. Alat Transportasi jenis apa saja yang ada mliliki? Sebutkan jenis dan jumlahnya.
- f. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok Anda?

- g. Apakah Anda memiliki Hewan ternak? Jika iya, sebutkan jenisnya dan jumlahnya.
- h. Jika Anda memiliki pekerjaan sampingan, apakah dapat menambah penghasilan keluarga sehingga membantu perekonomian keluarga?
- i. Apakah Anda memiliki simpanan Uang untuk jangka Panjang?
- j. Apakah Anda menyisihkan hasil pendapatan Anda untuk disimpan ?
- k. Apakah Anda memiliki simpanan di BANK ?
- l. Pernahkah Anda meminjam uang dengan bunga pinjaman yang menurut Anda menjadi beban tersendiri bagi Anda? Jika pernah, apakah Anda kesulitan dan terbebani dengan bunga pinjaman tersebut?
- m. Apakah Anda merasa seperti “gali lubang tutup lubang” untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga Anda?

Pedoman Wawancara

Untuk Warga Masyarakat yang tidak menjadi anggota CUCUT

Identitas Diri

1. Nama : (Lakilaki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

- a. Apakah Anda mengetahui adanya CUCT ?
- b. Menurut Anda adakah perubahan kesejahteraan yang terlihat dari warga masyarakat lain yang menjadi anggota CUCT?
- c. Apakah menurut Anda CUCT merupakan lembaga keuangan yang baik?
- d. Adakah Keinginan dari diri Anda untuk bergabung dengan CUCT ?
- e. Apakah Anda mendukung gerakan CUCT dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam?

Pedoman Wawancara

Untuk Tokoh Masyarakat di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
 - a. Apakah Anda mengetahui keberadaan Credit Union Cindelas Tumangkar ?
 - b. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keberadaan Credit Union Cindelas Tumangkar ?
 - c. Apakah Anda menyetujui keberadaan atau keberlangsungan program Credit Union Cindelas Tumangkar ?
 - d. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya Credit Union Cindelas Tumangkar ?
 - e. Apakah Anda mendukung jalannya program atau keberadaan Credit Union Cindelas Tumangkar?
 - f. Menurut Anda apakah program yang di jalankan oleh Credit Union Cindelas Tumangkar dapat dikatakan berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat ?

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 19 Oktober 2010
Waktu : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Kantor pusat Credit Union Cindelaras Tumangkar
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini Peneliti datang ke kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar yang beralamatkan di Puluhan di Puluhan Rt.01/03, Sumberarum, Moyudan , Sleman, Yogyakarta, yang berpusat di Jl. Pangkur No.19 Ganjuran-Manukan Rt.02/03 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Credit Union Cindelaras Tumangkar dan program-program untuk pemberdayaan masyarakat yang di selenggarakan. Ketika peneliti tiba di sana, peneliti bertemu dengan mas “Ad” yang sedang bertugas untuk melayani anggota yang sedang melakukan transaksi menabung. Peneliti kemudian menyapa “Ad” dan meminta ijin untuk menemui Bapak “Sd” selaku Manager Credit Union Cindelaras Tumangkar. Peneliti lalu di suruh menunggu sebentar untuk di panggilan Bapak “Sd”. Selang beberapa menit Peneliti di bertemu dengan dengan Bapak “Ad” , penelitipun disambut dengan hangat dan terbuka oleh Bapak “Sd”.

Setelah bertemu dengan Pak “Sd”, kemudian peneliti menanyakan mengenai produk-produk yang dimiliki oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar didalam program pemberdayaan masyarakat. Pak “Sd” memaparkan dan menerangkan peneliti mengenai produk-produk atau program-program yang dimiliki oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar dengan cukup detail dan disampaikan dengan ramah. Produk-produk pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah fasilitas simpan pinjam, produk jalinan, produk tabungan, solduka, bayi CUCT, tabungan

pendidikan. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi dan share juga mengenai produk-produk dan program-program yang dimiliki Credit Union Cindelas Tumangkar, peneliti pun memohon pamit dengan Pak “Sd” dan menyampaikan akan datang lagi ke lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar untuk share mengenai rencana penelitian.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 26 Oktober 2010
Waktu : 13.30 - 14.30 WIB
Tempat : Kantor pusat Credit Union Cindelaras Tumangkar
Kegiatan : Share rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini Peneliti datang ke kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar dengan tujuan untuk share mengenai rencana penelitian. Disana peneliti bertemu dengan “Nn” selaku karyawan Credit Union Cindelaras Tumangkar. Peneliti pun menyapa “Nn” dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Setelah berbincang-bincang dengan “Nn”, peneliti kemudian bertemu dengan Pak “Sd” selaku Manager Credit Union Cindelaras Tumangkar.

Peneliti menjelaskan mengenai rencana penelitian di Credit Union Cindelaras Tumangkar kepada Bapak “ Sd””. Kemudian setelah share mengenai rencana penelitian, Pak “Sd” pun menerima rencana peneliti tersebut dengan baik dan memberikan *support*. Selain itu peneliti diperbolehkan melakukan penelitian dengan surat ijin penelitian dapat menyusul. Karena penelitian yang akan diadakan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar, Bapak “Sd” pun sangat senang karna penelitian yang akan dilakukan mengenai simpan pinjam yang saat ini belum pernah diteliti dan Bapak “Sd” mengatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sangat menarik, sehingga Bapak “ Sd” mengatakan akan membantu jalannya penelitian dan mempersilahkan peneliti untuk datang kapan saja peneliti mau untuk mengambil data dan penelitian. Setelah share mengenai rencana penelitian tersebut, peneliti memohon pamit dan menyampaikan akan kembali untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

peneliti pun disambut dengan hangat dan terbuka oleh Bapak “Sd”. Setelah menjelaskan maksud kedatangan peneliti, Bapak “Ad” lalu membaca proposal penelitian yang di bawa oleh peneliti dengan seksama. Setelah membaca proposal penelitian yang di bawa oleh peneliti kemudian Bapak “Sd” membuka percakapan dengan peneliti. Bapak “Sd” berkata bahwa proposal penelitian ini telah diterima dan dengan senang hati akan membantu dengan memberikan bantuan-bantuan yang sekiranya peneliti butuhkan, peneliti pun memberikan ucapan terimakasih dan selanjutnya Bapak “ Sd” memperkenalkan staf-staf yang bertugas di kantor Credit Union Cindelas Tumangkar saat itu. Bapak “Ad” berkata sekiranya ada hal yang dibutuhkan silahkan kapan saja datang ke kantor dengan senang hati saya maupun rekan-rekan yang lain akan membantu. Peneliti pun kemudian memohon pamit dengan Bapak “Ad” dan menyampaikan akan datang lagi ke kantor Credit Union Cindelas Tumangkar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 16 November 2010
Waktu : 13.15 - 14.45 WIB
Tempat : Kantor pusat Credit Union Cindelaras Tumangkar
Kegiatan : Wawancara awal dengan Manager CUCT

Diskripsi

Pada hari ini, Peneliti datang ke kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk wawancara awal dengan Manager Credit Union Cindelaras Tumangkar yaitu dengan Bapak “Sd”. Peneliti pun menyapa Bapak “Sd” dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Setelah berbincang-bincang dengan Bapak “Sd”, peneliti kemudian mengadakan wawancara Credit Union Cindelaras Tumangkar.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk wawancara awal. Dimana pada wawancara ini peneliti bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi bangunan Credit Union Cindelaras Tumangkar, anggota Credit Union Cindelaras Tumangkar, jumlah karyawan, visi dan misi, tujuan dari Credit Union Cindelaras Tumangkar dan hal-hal lainnya yang bisa dijabarkan secara lebih luas. Setelah selesai wawancara sekiranya dirasa sudah cukup maka peneliti memohon pamit dan menyampaikan akan datang kembali untuk penelitian selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 28 November 2010
Waktu : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Kantor pusat Credit Union Cindelas Tumangkar
Kegiatan : Menyerahkan proposal penelitian dan surat ijin penelitian

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke kantor pusat lembaga Keuangan Credit Union Cindelas Tumangkar untuk menyerahkan proposal penelitian dan surat penelitian kepada Bapak “Sd” selaku Manager Credit Union Cindelas Tumangkar.

Ketika peneliti menyerahkan proposal penelitian dan surat ijin penelitian tersebut, Pak “Sd” membaca proposal penelitian yang di bawa oleh peneliti dengan seksama. Setelah membaca proposal penelitian yang di bawa oleh peneliti kemudian Bapak “Sd” memeriksa dan membaca terlebih surat ujin penelitian dan kemudian memberikan *support* serta motivasi kepada peneliti agar dalam pelaksanaan penelitian tidak ada hambatan dan berjalan lancar sesuai rencana. Bapak “Sd” berkata bahwa proposal penelitian dan surat ijin penelitian ini telah diterima dan dengan senang hati akan membantu dengan memberikan bantuan-bantuan yang sekiranya peneliti butuhkan walaupun peneliti telah mengadakan penelitian beberapa kali sebelumnya, peneliti pun memberikan ucapan terimakasih dan selanjutnya. Selain itu, untuk mendapatkan deskripsi Credit Union Cindelas Tumankar, Bapak “Sd” menyarankan peneliti agar sering mengadakan penelitian agar data yang dibutuhkan lengkap dan juga peneliti diijinkan kapan saja datang kapanpun peneliti msu mengadakan penelitian. Setelah berbincang-bincang penelitipun memohon ijin untuk pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 02 Desember 2010
Waktu : 11.00-12.15 WIB
Tempat : Kantor Credit Union Cindelas Tumangkar
Kegiatan : Wawancara dengan Manager CUCT

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke kantor lembaga Credit Union Cindelas Tumangkar melakukan wawancara dan penelitian dengan melihat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam bersama Bapak “Ad” selaku manager Credit Union Cindelas Tumangkar.

Dalam wawancara dengan bapak “Ad” diketahui bahwa terdapat sekitar dua puluh (20) lembaga Credit Union yang berdiri di Yogyakarta saat ini yang masih berjalan. Namun setiap lembaga ke uangan tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda dan memiliki proses pelaksanaan yang berbeda-beda pula. Dan yang menjadikan Credit Union Cindelas Tumangkar dapat semakin berkembang dan selalu terjadi peningkatan jumlah anggota baru adalah karena Credit Union Cindelas Tumangkar selalu mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota, selalu mengajak anggota untuk bekerja sama dan gotong royong dan seluruh anggota di lingdungi oleh jalinan yang semua ini adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk menjadi cerdas finansial dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Setelah Bapak “Ad” bercerita seputar keberadaan Credit Union yang saat ini ada di Yogyakarta dan mengungkapkan tentang kenapa Credit Union Cindelas Tumangkar bisa semakin berkembang. Peneliti lalu bertanya tentang sarana dan prasarana yang di miliki oleh Credit Union Cindelas Tumangkar yang membantu berjalannya proses Pemberdayaan masyarakat ini. Bapak “Ad” menjelaskan sarana dan

prasaran yang dimiliki Credit Union Cindelas Tumangkar serta mengungkapkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Credit Union Cindelas Tumangkar cukup memadai dan Credit Union Cindelas Tumangkar selalu mengutamakan kenyamanan para anggotanya sehingga para anggota merasa nyaman pada saat mereka berada di lingkup lembaga, hanya saja Bapak “Ad” juga mengungkapkan saat ini yang menjadi kendala adalah masih mengalami kekurangan karyawan sehingga sering kali karyawan harus bekerja merangkap meskipun pada saat ini masih bisa diatasi bersama karena solitnya para pengurus dan karyawan yang ada untuk Credit Union Cindelas Tumangkar dan Bapak “Ad” juga mengungkapkan bahwa saat ini sedang mengadakan rekrutmen pegawai baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah wawancara selesai Peneliti lalu berpamitan untuk pulang dan mengungkapkan akan melakukan penelitian lebih lanjut.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 08 Desember 2010
Waktu : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar
Kegiatan : wawancara dengan Manager CUCT

Deskripsi

Hari ini, peneliti datang ke kantor lembaga Credit Union Cindelaras Tumangakar untuk melakukan wawancara dan penelitian lanjutan guna memperoleh data yang dibutuhkan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam bersama Bapak “Ad” selaku manager Credit Union Cindelaras Tumangakar.

Dalam kesempatan ini peneliti menanyakan mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam yang dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar , kemudia Bapak ‘Sd’ mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan pendidikan, dimana CUCT mengutamakan pendidikan bagi anggotanya, konsep simpan pinjam CUCT yang memberikan Balas Jasa Pinjaman lebih rendah dari pada Balas Jasa Simpanan sehingga tidak memberikan beban bagi anggotanya, serta memberikan pendampingan kepada anggotanya yang melakukan pinjaman guna usaha produktif. Bapak ‘Sd’ menjelaskan bahwa pendampingan anggota yang dilakukan untuk memberikan motivasi, membantu pemasaran produk kepada anggota lain dan didalam pendampingan ini CUCT bekerjasama dengan LSM Paritrana Yogyakarta sehingga anggota yang melakukan usaha produktif betul-betul terpantau.

Dalam kesempatan ini peneliti juga bertanya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan, dan Bapak ‘Sd’ menjelaskan bahwa faktor pendukung jalannya program ini adalah adanya komitmen yang solit dari seluruh pengerus untuk terus memberikan pelayanan dan mengembangkan produk yang disesuaikan dengan anggota, adanya kemauan dan minat dari anggota dalam berpartisipasi dan fasilitas yang memadai guna berjalannya program pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kendala dijarak yang sering kali menghambat proses transaksi anggota untuk menabung dan mengangsur pinjam. Setelah Bapak ‘Sd’ memberikan pemaparan dan penjelasan dan peneliti merasa cukup memperoleh data maka peneliti memohon pamit dan juga mengungkapkan bahwa peniti ingin mengambil data langsung kepada anggota yang melakukan simpan pinjam guna usaha produktif. Lalu Bapak ‘Sd’ memanggil seorang karyawan mas ‘Ad’ untuk memberikan data anggota yang melakukan simpan pinjam guna usaha produktif . selang beberapa lama data tersebut telah jadi dan diberikan kepada peneliti. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 11 Desember 2010
Waktu : 14.30-15.45 WIB
Tempat : Bapak 'Ks'
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke rumah salah seorang anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif. Peneliti sesampainya di rumah, peneliti bertemu dengan Ibu 'Sh' dan disambut dengan ramah. Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti lalu Ibu 'Sh' memanggil Bapak 'Ks', setelah bertemu dengan Bapak 'Ks' dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti, Bapak 'Ks' menyambut dengan ramah.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kondisi rumah dan lingkungan Bapak 'Ks' terbilang cukup berada dan mampu. Terlihat dari fasilitas yang dimiliki. Peneliti pun mulai menanyakan terkait dengan pinjaman yang dilakukan Bapak 'Ks' dan jenis usaha yang dibangunnya. Bapak 'Ks' yang berusia 54 tahun bercerita bahwa dulu beliau sebelum menjadi anggota CUCT beliau bekerja sebagai buruh tani disawah, pendapatan yang diperoleh sering kali habis begitu saja guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga tidak ada uang yang ditabung untuk masa depan. Sehingga Bapak 'Ks' sering kali merasa kesulitan didalam memebuhi kebutuhannya. Namun setelah berdirinya CUCT dan meranggul masyarakat untuk menjadi anggota CUCT, termasuk Bapak 'Ks' ikut menjadi anggota, lalu Bapak 'Ks' mengikuti pendidikan yang diberikan CUCT yang dirasakan sangat bermanfaat oleh Bapak 'Ks' karena dengan pendidikan tersebut Bapak 'Ks' memperoleh

pengetahuan baru tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga sehingga berapapun pendapatannya anggota diajarkan untuk menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabung di CUCT, dan hal tersebut terus dilakukan oleh Bapak 'Ks' sehingga Bapak 'Ks' memberanikan diri untuk melakukan pinjaman ke CUCT untuk usaha produktif Membuat bis beton dan batako. Peneliti pun bertanya berapa jumlah pinjaman yang dilakukan oleh Bapak 'Ks', lalu bapak 'Ks' mengungkapkan bahwa uang yang dipinjam sebesar 'Rp 10.000.000,00, dengan masa angsuran 5 tahun (60 bulan) dan bunga 2 % menurun dan digunakan untuk modal membuat bis beton dan batako. Bapak "Ks" juga maparkan tentang bagaimana usaha bis betonnya berjalan dari awal hingga sekarang, Bapak 'Ks" mengatakan bahwa beliau terus berusaha dan terus mengembangkan usahanya untuk dapat lebih maju, jika pinjaman telah lunas beliau langsung mengajukan pinjaman guna terus mengembangkan usahanya. Hasil yang diperoleh adalah pengembangan usaha yang saat ini telah memiliki truk untuk mengantar pesanan, pegawai untuk membantu usahanya , memenuhi kebutuhan hidupnya , memperbaiki rumah , dan membeli sepeda motor.

Setelah Bapak " Ks" mengungkapkan segala yang berkaitan dengan keanggotaan beliau di CUCT dan peran serta beliau dari program simpan pinjam serta hasil dan dampak yang diperoleh, serta peneliti merasa cukup dengan data yang diperoleh maka penelutipun memohon ijin untuk pamit , serta mengungkapkan banyak terimakasih.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 15 Desember 2010
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ibu 'Mn'
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif

Diskripsi

Hari ini peneliti datang ke rumah salah seorang anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif. Peneliti sesampainya di rumah, peneliti bertemu dengan Ibu 'Mn' anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif membuat tempe kedelai. Peneliti pun memulai bertanya ke pada Ibu 'Mn' tentang pinjaman yang dilakukan di CUCT dan jenis usaha yang di lakukannya, Ibu ' Mn' pun mengungkapkan bahwa beliau telah 5 tahun menjadi anggota CUCT dan beliau mengungkapkan bahwa banyak manfaat yang diperolehnya dengan menjadi anggota CUCT, yaitu terjadinya perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang dirasakan oleh Ibu 'Mn' dimana dulu sebelum menjadi anggota CUCT dan masih bekerja sebagai buruh tani beliau merasa kesulitan didalam mengelola keuangan sehingga selalu merasa sulit didalam memenuhi kebutuhan keluarganya, namun setelah menjadi anggota CUCT dan mengikuti pendidikan yang ada Ibu "M" dapat mengelola keuangannya sehingga selalu bisa menyisihkan uang untuk ditabung.

Peneliti pun bertanya kepada Ibu "Mn" terkait bagaimana proses simpan pinjam yang beliau lakukan sehingga beliau bisa membuka usaha membuat tempe kedelai. Ibu "Mn" mengungkapkan bahwa Beliau meminjam uang di CUCT sebesar Rp300.000,00 guna modal usaha membuat tempe kedelai, beliau membeli kedelai dan di buat menjadi

tempe. Keesokan harinya tempe yang sudah jadi akan ditawarkan ke pada ibu-ibu tetangga sekitar rumah, dan akan dijual dipasar. Dari hasil penjualan tersebut belai bisa mengansur pinjaman dengan bunga pinjaman 2% menurun dan keuntungan nya digunakan untuk pengembangan usahanya dengan membeli alat tempat kedelai, sehingga tempe yang dibuat memiliki takaran yang pas. Selain itu pula dampak yang dirasakan oleh Ibu ‘Mn’ adalah kini Ibu ‘Mn’ telah dapat membantu perekonomian keluarganya, dan dapat membantu untuk tabungan yang akan digunakan untuk kebutuhan hidup.

Setelah Ibu “Mn” mengungkapkan segala yang berkaitan dengan keanggotaan beliau di CUCT dan peran serta beliau dari program simpan pinjam serta hasil dan dampak yang diperoleh, serta peneliti merasa cukup dengan data yang diperoleh maka penelitipun memohon ijin untuk pamit , serta mengkapkan banyak terimakasih.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 17 Desember 2010
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Tempat : Bapak 'Ed' dan Ibu 'Sl'
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif

Diskripsi

Hari ini peneliti datang ke rumah salah seorang anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif. Peneliti sesampainya di rumah, peneliti bertemu dengan Bapak "Ed" anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif membuat tempe kedelai. Saat peneliti sampai di rumah Bapak "Ed" peneliti disambut oleh Bapak "Ed" sendiri, peneliti langsung mengungkapkan maksud dan kedatangan peneliti dan Bapak "Ed" pun menyambut dengan ramah.

Peneliti mulai bertanya tentang peran serta Bapak 'Ed' didalam program fasilitas simpan pinjam yang dilakukan oleh CUCT. Bapak "Ed" pun mengungkapkan bahwa beliau telah menjadi anggota CUCT selama 5 tahun dan selama menjadi anggota beliau memanfaatkan fasilitas CUCT dengan sebaik mungkin salah satunya dalah dengan meminjam dengan bunga ringan guna usaha produktif. Bapak 'Ed' mengungkapkan bahwa beliau meminjam uang di CUCT sebesar Rp30.000.000,00 dengan masa angsuran 3 tahun dan bunga pinjaman 2% menurun, uang pinjaman tersebut digunakan untuk membuka toko sembakau dan pengembangan usaha. Hasil yang diperoleh dari peran serta Bapak "Ed" dalam program fasilitas simpan pinjam ini adalah Bapak 'Ed' mengungkapkan telah dapat merenovasi rumahnya serta membeli sebuah mobil, Bapak 'Ed' mengungkapkan bahwa dengan adanya fasilitas simpan pinjam ini sangat berdampak positif sekali bagi anggotanya, karena dengan bunga pinjaman

rendah anggota dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam berwirausaha serta mendapatkan pendampingan didalam pelaksanaanya. Setelah wawancara selesai penelitipun memohon pamit pulang.

Setelah peneliti berpamitan pulang, peneliti melanjutkan penelitian berikutnya kerumah salah seorang anggota CUCT yang melakukan pinjaman guna usaha produktif menjaul borjo. Sesampainya dirumah Ibu ‘SI’ pukul 16.15 dan langsung disambut sendiri oleh Ibu ‘SI’ , setelah bertemu dengan Ibu ‘SI’ peneliti langsung mengungkapkan maksud kedatangan peneliti dan disambut dengan ramah dan hangat. Penelitipun mulai bertanya tentang peran serta Ibu “SI” didalam fasilitas simpan pinjam yang dilakukan oleh CUCT. Ibu “SI” mengungkapkan bahwa beliau meminjam uang di CUCT sebesar Rp 300.000,00 dengan masa angsuran 3 bulan dan bunga pinjaman 2% menurun. Uang tersebut digunakan Ibu “SI” untuk modal berjualan burjo dipasar setiap pagi. Dari hasil berjualan burjo tersebut Ibu ‘SI’ dapat sedikit sedikit mengumpulkan uang guna mengembangkan usaha produktifnya, memenuhi kebutuhan hidupnya serta berencana untuk merenovasi rumahnya secara perlahan-lahan.

Ibu “SI” mengungkapkan bahwa dengan adanya fasilitas simpan pinjam ini Ibu “SI” dapat mengembangkan usaha yang diminatinya, karena dengan bunga ringan Ibu “SI” tidak merasa terbebani dan mendapatkan modal usaha. Setelah berbincang-bincang dengan Ibu “SI” dan dirasa data yang dibutuhkan sudah cukup, maka penelitipun mengucapkan terimakasih dan memohon pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 22 Desember 2010
Waktu : 13.00-14.15 WIB
Tempat : Kantor Credit Union Cindelas Tumangkar
Kegiatan : wawancara dengan pengurus CUCT

Diskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lembaga CUCT dengan tujuan untuk menanyakan guna melengkapi data penelitian. Sesampainya di CUCT peneliti disambut oleh mas 'Ad' karyawan yang sedang bertugas , dan penelitipun menyampaikan maksud kedatangan peneliti serata mengungkapkan ingin berbincang-bincang. Lalu mas 'Ad'pun menerima dengan ramah dan hangat.

Penelitipun mulai bertanya dengan mas 'Ad' mengenai berlangsungnya program simpan pinjam yang sedang berjalan. Mas 'Ad' pun mengungkapkan bahwa fasilitas simpan pinjam saat ini telah dimanfaatkan oleh hampir anggota, karena dengan meminjam maka dana atau modal CUCT akan berputar. Saat peneliti bertanya mengenai dampak yang di peroleh anggota dengan berperan serta dalam program simpan pinjam ini , mas 'Ad' mengungkapkan bahwa anggota akan mendapatkan penghasilan di dua tempat. Yaitu di CUCT sendiri berupa tabungan, karena saat anggota ingin memenuhi keinginannya atau membuka usaha anggota buka mengambil uang melainkan meminjam uang, dan hal ini berarti anggota memiliki tabungan yang akan selalu bertambah meskipun tidak ditambah dengan cara menabung, karena balas jasa simpanan lebih besar dari balas jasa pinjaman.

Selain itu anggota juga memiliki penghasilan dari hasil usaha yang dibangunnya, dengan demikian anggota memiliki dua pendapatan sekaligus. Setelah berbincang-bincang dan data dirasa sudah cukup, maka penelitipun memohon pamit. Namun sebelumnya peneliti diminta untuk hadir pada tanggal 2 Januari 2011 di ruang pertemuan CUCT karena saat itu akan diadakan pendidikan bagi anggota yang baru masuk, penelitipun menyanggupi akan hadir pada acara pendidikan tersebut dan sekali lagi mengucapkan terimakasih dan memohon pamit.

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 28 Desember 2010
Waktu : 13.00-14.15 WIB
Tempat : Ketua Rt Puluhan
Kegiatan : wawancara terkait dengan pengaruh CUCT terhadap masyarakat

Diskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke rumah ketua RT 02 Puluhan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh CUCT didalam masyarakat dusun Puluhan menurut sudut pandang Ketua RT Dusun Puluhan yaitu Bapak “Mg”

Setibanya dirumah Bapak “Mg” peneliti disambut sendiri oleh Bapak “Mg” dan penelitipun langsung mengungkapkan maksud dan kedatangan peneliti. Bapak “Mg”pun menyambut dengan ramah dan hangat, peneliti bertanya mengenai pengaruh dan dampak CUCT didalam perkembangan masyarakat didusun Puluhan, lalu Bapak “Mg” mengungkapkan bahwa dengan adanya CUCT yang telah merangkul warganya, Bapak “Mg” merasa sangat berterimakasih, karena perubahan dan mobilitas kerja di dusun Puluhan sungguh terlihat, dimana dulu masyarakat bekerja disawah sebagai buruh tani, namun dengan adanya fasilitas simpan pinjam oleh CUCT masyarakat telah berani berwirausaha sesuai dengan bakat dan kemampuannya, tidak hanya itu masyarakat terlihat lebih mampu didalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta peningkatan kesejahteraanpun sangat terlihat. Bapak “ Mg” memaparkan bahwa dulu masyarakat sangat terlihat lemah, karena selalu mengeluhkan hasil pendapatan yang kurang memadai namun sekarang masyarakat telah berkembang dan mandiri menjadi masyarakat yang berdaya, tidak hanya itu masyarakat sekarang mampu untuk merenovasi rumahnya bahkan memenuhi kebutuhan sekundernya seperti emmberi perabotan ruang

tangga, seperti kulkas, kompor gas, dan juga membeli sepeda motor. Semua itu diangkapan oleh Bapak “ Mg” merupakan perubahan yang betul betul terjadi dan betul-betul sangat membantu.

Saat peneliti menanyakan harapan kedepan kepada bapak “Mg” terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini, Bapak “ Mg” mengungkapkan dan berharap bahwa pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat bergerak dan dapat berjalan di desa-desa lainnya karena mampu untuk mengubah masyarakat didalam menata kehidupannya, mampu untuk mengembangkan kemampuannya, dan mensejahterakan masyarakat. Setelah berbincang-bincang dengan bapak “ Mg” dan dirasa data yang diperoleh sudah cukup, penelitipun akhirnya mengucapkan terimakasih atas waktunya dan memohon pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN XII

Tanggal : 02 Januari 2011
Waktu : 14.00-16.30WIB
Tempat : Kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar
Kegiatan : Observasi Pendidikan penyadaran oleh CUCT

Diskripsi

Pada hari ini anggota datang ke lembaga Credit Union Cindelaras Tumangkar untuk menghadiri pendidikan penyadaran yang dilakukan oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar untuk para anggota baru. Pendidikan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anggota, karena melalui pendidikan ini anggota dapat mengerti peras serta hak dan kewajibannya didalam CUCT serta akan diberikan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pendidikan ini sendiri dilakukan oleh CUCT secara bertahap setiap awal bulan dan akhir bulan.

Setibanya di kantor CUCT peneliti langsung disambut dengan ramah dan hangat oleh pengurus dan manager CUCT, saat itu telah hadir 10 orang anggota baru CUCT yang akan mengikuti pendidikan di CUCT. Pada pendidikan ini manager CUCT, Bapak "Sd" bergerak selaku pembicara dan memberikan penjelasan terkait dengan CUCT dan penyadaran bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar ala CUCT, sehingga anggota dapat betul-betul mengerti bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar. Selain itu anggota juga diajak untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana realita kehidupan saat ini dan realita bagaimana kebanyakan masyarakat mengelola keuangannya sehingga terjadi kehancuran finansial.

Didalam pendidikan ini juga diberikan simulasi-semulasi perbandingan bunga yang diberikan BANK dengan bunga yang diberikan

CUCT, terlihat bahwa sesungguhnya bunga yang diberikan di BANK sangat tinggi dan inilah penyebabnya mengapa masyarakat tidak bisa berkembang, karena masyarakat tidak memiliki akses modal sehingga didalam upaya mengembangkan diri tertutup. Namun CUCT memberdayakan masyarakat dengan memberikan bunga yang ringan, dan tidak hanya itu anggota yang memiliki keinginan untuk memiliki sesuatu atau membangun usaha tidak disarankan untuk mengambil tabungannya, melainkan untuk meminjam uang di CUCT. Hal merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana anggota diajak untuk terus menabung, namun juga memiliki penghasilan dengan usaha yang diperolehnya dan juga tetap memiliki kewajiban untuk membayar angsuran.

Terlihat bahwa para anggota sangat tertarik dengan program-program yang diberikan CUCT kepada anggotanya, sehingga terlihat pula kepuasan dari para anggotanya karena telah mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru didalam mengatasi permasalahan keuangan dengan harapan dapat mengembangkan keuangan serta menjadikan masyarakat mandiri berdaya dan sejahtera. Setelah pendidikan usai penelitipun memohon pamit untuk pulang.

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh
Credit Union Cindelas Tumangkar Di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan
Sleman Yogyakarta.

Apa yang melatarbelakangi pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam oleh CUCT?

Sd : “dilatarbelakangi fenomena yang ada ditengah masyarakat dimana sebagian besar mengalami kehancuran finansial, prihatian akan fenomena tersebut dibentuklah diskusi tentang bagaimana anak bangsa mengelola Indonesia ditengah arus global dan kapitalisasi yang menjawab fenomena tersebut munculah dari diskusi tersebut CUCT yang memberdayakan masyarakat dan untuk kesejahteraan anggotanya”.

Ad : “dari keprihatinan melihat fenomena masyarakat yang mengalami kehancuran finansial, dari situ dibentuk diskusi bersama yang menghasilkan strategic planning. SP tersebut melihat CU merupakan lembaga alternatif yang dapat mengatasi fenomena tersebut”.

Rt : “yang melatarbelakangi adalah keprihatinan akan fenomena yang terjadi dimasyarakat dimana gali lubang tutup lubang sudah seperti hal biasa, munculah diskusi dimana didalam diskusi tersebut berupaya untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dan dari diskusi tersebut CU dianggap merupakan salah satu lembaga alternatif yang dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih maju dan sejahtera”.

Kesimpulan : Fenomena ditengah masyarakat, gali lubang tutup lubang dan kehancuran finansial yang terjadi mendorong munculnya diskusi yang menghasilkan Strategic Planing. SP melihat CU mampu untuk memberdayakan masyarakat menjadi berdaya dan maju lebih sejahtera.

Apa tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ?

Sd : “tujuannya adalah terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak pada masyarakat dalam mengelola keuangan agar lebih arif dan bijaksana”.

Ad : “supaya masyarakat dapat lebih baik didalam mengelola keuangan, dapat berkembang menjadi masyarakat yang berdaya dan meningkat kesejahteraanya. namun harus terjadi perubahan pola pikir pola sikap dan pola tindak didalam mengelola keuangan untuk menjadi berdaya dan sejahtera ”.

Kesimpulan : Terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak terhadap pengelolaan uang sehingga dapat lebih arif dan bijaksana dalam

mengelola keuangan dan menjadi masyarakat yang berdaya dan sejahtera.

Apa dampak dari partisipasi anggota dalam kegiatan ini?

Sd : “dampak dari partisipasi anggota yang terlihat hingga saat ini adalah, anggota sekarang telah mampu untuk membeli sepeda motor, renovasi rumah dan pengembangan usaha”.

Ad : “dampak yang diperoleh dari partisipasi dalam fasilitas simpan pinjam ini adalah anggota dapat membangun usaha produktif sesuai dengan kemampuannya dan dari hasil usahanya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhannya seperti biaya pendidikan, membeli sepeda motor, ternak dan sebagainya”.

Rt : “anggota dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari usaha yang dirintisnya, walaupun pelan-pelan tapi terlihat ada usaha dan kemajuan sehingga kesejahteraan itu mulai nampak”

Kesimpulan : Terjadi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan dalam upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan, mampu merenovasi rumah, membeli sepeda motor dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Dimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam?

Sd : “pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman”.

Ad : “pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini di laksanakan di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman ”.

Rt : “pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini dilaksanakan di Dusun Puluhan, namun kami juga memiliki kantor pusat di Condong Catur”

Kesimpulan : Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam dilaksanakan di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta.

Kapan waktu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam?

Sd : “dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pukul 9.00 sampai pukul 16.30 anggota akan dilayanani di jam tersebut”.

Rt : “setiap hari senin sampai sabtu puku 9.00-16.30”.

Kesimpulan : Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pukul 09.00-16.30

Bagaimana fasilitas simpan pinjam yang dilaksanakan oleh CUCT dalam pemberdayaan masyarakat?

Sd : “pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini dilakukan melalui pendidikan , melalui konsep simpan pinjam dan melalui pendampingan anggota yang melakukan pinjaman untuk usaha produktif. Jadi kami memberikan pendidikan kepada anggota supaya terjadi perubahan pola pikir, sikap dan pola tindak, memberikan bunga pinjaman yang rendah bagi anggota dan mendampingi anggota yang memiliki usaha produktif. ”.

Ad : “melalui pendidikan, pelaksanaan konsep simpan pinjam dan pendampingan. Dimana anggota diberikan pendidikan diawal masuk menjadi anggota, anggota harus memiliki tabungan jika ingin meminjam dan bunga yang ringan untuk anggota yang meminjam serta adanya pendampingan anggota. pendampingan ini diharapkan dapat membantu jalannya usaha produktif anggota dan pemasaran produk”.

Hr : “kami memberikan pendidikan bagi anggota dan itu wajib bagi anggota CUCT, memberikan konsep simpan pinjam yang harus dilaksanakan oleh anggota. Serta kami memberikan pendampingan kepada anggota yang melakukan pinjaman guna usaha produktif.”.

Kesimpulan : Fasilitas simpan pinjam yang dilaksanakan oleh CUCT dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui pendidikan, melaksanakan konsep simpan pinjam dan pendampingan anggota. Dimana pendidikan merupakan hal utama yang harus diikuti anggota, melaksanakan konsep simpan pinjam sebagai anggota yang baik dan aktif serta memberikan pendampingan bagi anggota dengan usaha produktif”

Bagaimana pendidikan di CUCT dilaksanakan ?

Sd : “Anggota yang baru akan diberikan pendidikan. Pendidikan ini bertujuan untuk mengenalkan apa itu CUCT yang sesungguhnya, diajarkan bagaimana mengelola keuangan secara baik dan benar serta memberikan pemahaman baru tentang mengelola keuangan sehingga terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak pada anggota”.

Hr : “pendidikan dilaksanakan untuk anggota baru yang masuk, pendidikan ini harus wajib diikuti oleh anggota dan didalam pendidikan ini diberikan pengenalan tentang CUCT, produk CUCT dan pemahaman baru tentang mengelola keuangan sehingga anggota terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak dalam mengelola keuangan lebih arif dan bijaksana”

Kesimpulan : Pendidikan dilaksanakan bagi anggota baru setiap bulan dengan memperkenalkan CUCT lebih dalam, mengenalkan produk, hak dan kewajibannya serta memberikan pengetahuan baru cara mengelola

keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak dalam mengelola keuangan secara baik dan benar.

Bagaimanakah pelaksanaan simpan pinjam di CUCT dalam pemberdayaan masyarakat

Sd : “kami memiliki konsep simpan pinjam yang harus dilaksanakan oleh anggota. Dimana kami mewajibkan semua anggota harus memiliki simpanan atau tabungan, dan ketika anggota ingin memenuhi kebutuhan atau memerlukan modal bukan dengan cara mengambil simpanan melainkan kami sarankan untuk meminjam. disinilah letak pemberdayaannya dimana anggota dapat memiliki dua pendapatan bersamaan. Pendapatan dari hasil usaha dan juga simpanan di CUCT”.

Hr : “kami mewajibkan anggota yang ingin meminjam harus memiliki tabungan. Sehingga mendapatkan penghasilan di dua tempat. Melalui usaha produktif yang dirintisnya dan juga anggota masih memiliki simpanan berupa tabungan di CUCT. Karena balas jasa simpanan CUCT lebih besar dari pada balas jasa pinjaman”.

Kesimpulan : CUCT mewajibkan anggotanya untuk memiliki tabungan atau simpanan ketika anggota ingin meminjam. Hal ini salah satu bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan CUCT, ketika anggota dapat memenuhi kebutuhan modal usaha, anggota tetap memiliki simpanan atau tabungan di CUCT. Sehingga anggota memiliki dua pendapatan yaitu melalui usaha produktifnya dan juga anggota masih memiliki simpanan di CUCT yang akan terus berkembang.

Apa saja materi yang diberikan pada saat pendidikan berlangsung bagi anggota?

Sd : “ materi yang kami berikan pada saat pendidikan adalah pengenalan CUCT, pengenalan produk-produk yang kami miliki, memberitahukan hak dan kewajiban anggota. Materi yang lain adalah memberikan pengetahuan baru cara mengelola keuangan rumah tangga ataupun usahanya, cara mengatasi permasalahan keuangan serta anggota diajak untuk berdiskusi tentang mengatur keuangan secara arif dan bijaksana”.

Hr : “Materi-materi yang kami berikan dalam pendidikan adalah materi sosial, materi pengenalan dan materi penyadaran. Dimana kami mengenalkan CUCT kepada anggota, memberikan penyadaran bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar serta anggota diajak untuk berdiskusi tentang menghadapi permasalahan keuangan dan cara mengatasinya dengan baik dan benar..”

Kesimpulan : Materi yang diberikan pada saat pendidikan adalah materi pengenalan CUCT, materi penyadaran dan materi sosial yang berguna bagi berjalannya perkembangan kehidupan anggota.

Bagaimana dengan pendampingan bagi anggota yang melakukan pinjaman produktif, apakah berjalan lancar?

Sd : “pendampingan ini kami berikan bagi anggota yang melakukan usaha produktif, anggota kami pantau dan kami ajak bekerjasama didalam pemasaran produknya kepada anggota CUCT yang lain maupun kemasyarakat luas”.

Hr : “pendampingan yang kami lakukan berjalan lancar, kami mendampingi anggota yang melakukan usaha produktif dengan bekerjasama dengan LSM Paritrana Yogyakarta dan kami juga membantu pemasaran produk kepada anggota CUCT yang lain dan masyarakat luas”.

Rt : “sampai saat ini pendampingan yang kami lakukan berjalan lancar, selain mendampingi dan memantau para anggota kami juga membantu mengenalkan produk kepada anggota CUCT yang lain dan kepada masyarakat luas sehingga diharapkan terjadi kerjasama antar anggota didalam usaha produktif”.

Kesimpulan : Pendampingan diberikan kepada anggota yang melakukan usaha produktif, CUCT mendampingi anggota dalam usahanya serta memantau jalannya program serta membantu mengenalkan produknya kepada anggota CUCT yang lain dan masyarakat luas.

Apa saja fasilitas yang dimiliki CUCT untuk menunjang jalannya fasilitas simpan pinjam?

Sd : “kami memiliki fasilitas yang cukup mendukung antara lain dua meja conter, enam komputer, satu mobil, dua lcd, tiga brankas, tiga buah hp,”.

Ad : “fasilitas yang kami miliki cukup mendukung jalannya program dan ini akan terus maki tingkatkan untuk lebig memberikan kenyamanan bagi anggota”

Hr : “fasilitas yang ada cukup lengkap ada meja conter, kompuer, kursi tunggu dan fasilitas lain yang mendukung berjalannya program”.

Kesimpulan : Fasilitas yang dimiliki CUCT cukup lengkap sehingga sangat mendukung berjalannya proses simpan pinjam dan memberikan nyaman bagi pengurus maupun anggota.

Bagaimana pelaksanaan konsep simpan pinjam di CUCT?

Sd : “konsep simpan pinjam yang kami berikan kepada anggota merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan. anggota harus melaksanakan dengan cara wajib mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti, wajib memiliki tabungan di CUCT jika ingin meminjam, memenuhi kewajibannya saat meminjam. dengan demikian simpanan atau tabungan anggota dapat berkembang seiring berjalannya pelunasan pinjaman anggota. dan ini salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.”.

Hr : “didalam konsep simpan pinjam ini, anggota diwajibkan memiliki tabungan saat ingin melakukan pinjaman. Hal ini supaya anggota tetap memiliki simpanan saat anggota dapat memenuhi kebutuhan yang ingin dipenuhi, didalam konsep simpan pinjam ini kami juga memberikan balas jasa simpanan lebih besar daripada balas jasa pinjaman. Sehingga tabungan akan terus berkembang seiring pelunasan pinjaman”.

Kesimpulan : Didalam konsep simpan pinjam ini, anggota diwajibkan memiliki tabungan saat meminjam dan balas jasa pinjaman lebih rendah dari balas jasa simpanan. Dengan demikian anggota dapat memiliki dua pendapatan dalam waktu yang bersamaan..

Apakah anda (anggota) senang dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam ini?

Ed : “ya senang. Karena dengan adanya CUCT dan fasilitas simpan pinjam kami serta mengikuti pendidikan yang diberikan CUCT kami jadi lebih mengetahui bagaimana mengelola keuangan lebih baik, serta bisa mendapatkan modal usaha dengan bunga yang ringan sehingga sangat membantu dalam upaya pengembangan diri dan peningkatan kesejahteraan keluarga”.

Mn : “iya senang, karena saya merasa terbantu sekali dengan adanya fasilitas simpan pinjam ini. Saya mendapatkan pengetahuan baru cara mengelola keuangan yang baik dan benar serta dapat meminjam untuk modal usaha dengan bunga ringan yang sangat membantu”.

Ks : “senang, karena dengan adanya CUCT ini saya bisa membuka usaha bis beton dan bisa lebih mandiri didalam permasalahan yang saya hadapi sehingga lebih berdaya”.

Kesimpulan : Anggota senang dengan adanya fasilitas simpan pinjam, karena dapat memberikan pengaruh besar didalam kehidupan serta dapat membantu anggota dalam memberikan modal usaha dengan bunga pinjaman rendah sehingga tidak membebani anggota.

Apakah tujuan anda (anggota) menjadi anggota CUCT?

Ed : “tujuan saya supaya saya dapat menabung untuk masa depan dan juga bisa meminjam dengan bunga ringan untuk modal usaha”.

Mn : “supaya dapat lebih maju dan berkembang sehingga dapat lebih sejahtera ”.

Ks : “supaya dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, dapat mengembangkan usaha dan lebih sejahtera”.

Kesimpulan : Tujuan adalah supaya dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, dapat lebih sejahtera didalam penemuan kebutuhan hidup..

Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat fasilitas simpan pinjam oleh CUCT?

Sd : “faktor pendukungnya komitmen dari para anggota yang sangat tinggi, kemauan dari anggota yang sangat tinggi untuk lebih maju dan berkembang dan fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis, dan juga masih adanya yang belum paham akan mekanisme peminjaman”.

Ad : “kalau faktor pendukungnya yaitu semangat anggota yang tinggi dalam upaya mengembangkan usaha produktif, komitmen pengurus yang sangat tinggi dan fasilitas yang mendukung. Faktor penghambatnya, masih ada masyarakat yang takut bergabung dengan CUCT karena takut ditipu, kadang ada anggota saat ingin meminjam masih belum paham akan mekanisme peminjaman”.

Rt : “faktor pendukungnya adalah komitmen yang tinggi dari pengurus, fasilitas yang mendukung berjalannya program dan kemauan yang tinggi dari anggota dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.sedangkan faktor penghambatnya masih ada masyarakat yang takut akan lembaga keuangan sejenis dan juga anggota ada yang belum paham mekanisme peminjaman”

Kesimpulan : Faktor pendukung yaitu respon yang positif dari anggota, komitmen yang tinggi dari pengurus dan fasilitas yang mendukung berjalannya program. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor traumatis masyarakat terhadap lembaga keuangan sejenis sehingga takut di tipu dan juga adanya anggota yang belum paham akan mekanisme meminjam.

DATA ANGGOTA YANG MELAKUKAN SIMPAN PINJAM UNTUK USAHA

NO	NAMA	JENIS USAHA	PINJAMAN	BUNGA PNJMN	Bunga	WKT PINJMN	Tot.Bunga	Tot.pnjmn+Bunga	KEUNTUNGAN KOTOR	KEUNTUNGAN BERSIH		DAMPAK
										MATERI	NON MATERI	
1	Bpk. Ks	Bis Beton	Rp10.000.000	2%	Rp200.000	5	Rp1.000.000	Rp11.000.000	Rp23.000.000	Rp12.000.000	Pemenuhan kebutuhan sekunder	Mampu membeli sepeda motor
2	Bpk. Ed	Usaha Minimarket	Rp30.000.000	2%	Rp600.000	3	Rp1.800.000	Rp31.800.000	Rp63.800.000	Rp32.000.000	Pemenuhan kebutuhan tersier	1. Renovasi Rumah
												2. Kredit Mobil
3	Bu Mn	Usaha Tempe	Rp300.000	2%	Rp6.000	3	Rp18.000	Rp318.000	Rp2.118.000	Rp1.800.000	Pengembangan usaha	Beli timbangan
											Pemenuhan kebutuhan pokok	
4	Ibu Slh	Usaha Burjo	Rp150.000	2%	Rp3.000	3	Rp9.000	Rp159.000	Rp2.859.000	Rp2.700.000	Pengembangan usaha	1. Pembelian keramik rumah
											Pemenuhan kebutuhan pokok	

DATA ANGGOTA SIMPAN PINJAM USAHA PRODUKTIF CREDIT UNION
CINDELARAS TUMANGKAR

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1	V. Siti Tarsinah	Jerukan, Sumberarum,	Menambah Modal Dagang
2	IG. Suryadi	Japanan,	Usaha Peternakan
3	Sumanto	Jerukan	Modal usaha dan Siwaris
4	Eni Purwaningsih	Pakelan	Modal Ternak dan Siwaris
5	Hendri Yeni Sudrajat	Setran	Modal Usaha dan Siwaris
6	Y. Edi Suprpto	Sembuhan	Modal Usaha
7	Susilo Hadi	Pendulan	Cetak Buku
8	Sutomo	Niten	Modal usaha
9	Sri Waryani	Pendulan	Pengembangan Lembaga Bhs.Ingris
10	Darwanti	Japanan	Dagang dan siwaris
11	Agnes Wijiyanti	Jetis Depok	Usaha Pertanian
12	Bogiman	Bakungan	Usaha dan siwaris
13	Elisabet purwanti	Diro	Counter Hp dan servis
14	Surono	Pakelan	Ternak Kambing
15	Y D sumanto	Sorogaten	Ternak ayam potong
16	Lucia Ngatirah	Sembuhan	Usaha Warung
17	Wagimin	Jitar Ngemplak	Ternak Ayam
18	Radiman	Sembuhan	Dagang Beras
19	Sri Hascahyo	Godean	Usaha Kotak Kado
20	Sumiyem	Pingitan rt 06/rw 7	Dagang Pakaian Import

Foto Hasil Penelitian

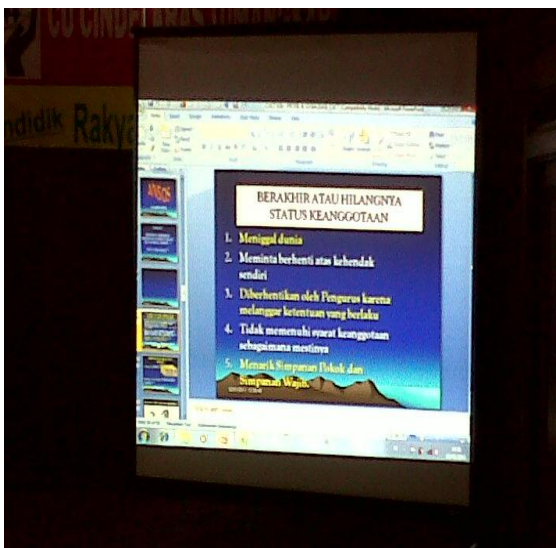
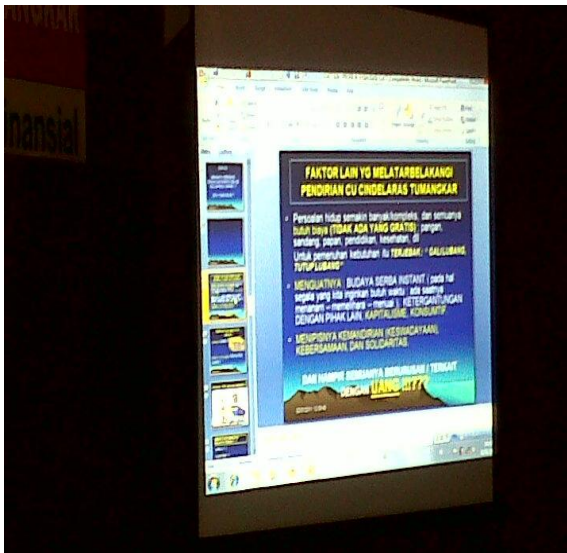
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas Simpan Pinjam Oleh Credit Union Cindelaras Di Dusun Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta



Gambar 4 : Kantor Credit Union Cindelaras Tumangkar



Gambar 5 : Suasana Transaksi Simpan Pinjam Credit Union Cindelaras Tumangkar



Gambar 5: Suasana Pendidikan Credit Union Cindelaras Tumangkar



Gambar 6 : Suasana Rapat Anggota Tahunan Credit Union Cindelaras Tumangkar



Gambar 7: Anggota Dengan Usaha Produktif Toko Sembako



Gambar 8 : Anggota Dengan Jenis Usaha Produktif Bis Beton



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6749/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 8332/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 30 November 2010

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : RIA SUCI ARMANDITA

NIP/NIM : 07102244002

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FASILITAS SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten SLEMAN

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 2 Desember s/d 5 Maret 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal 2 Desember 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

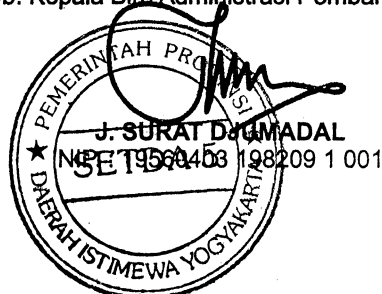
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Bupati Sleman cq Ka Bappeda

3. Ka Disperindagkop Prov.DIY

4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Yang bersangkutan





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2513 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6749/V/2010 Tanggal: 02 Desember 2010. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **RIA SUCI ARMANDITA**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07102244002
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman
No. Telp/ Hp : 085729010755
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FASILITAS
SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS
TUMANGKAR DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA"**
Lokasi : Puluhan, Sumberarum Moyudan Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 02 Desember 2010 s/d
02 Maret 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 05 Desember 2010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan & Koperasi Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Moyudan
6. Ka. Desa Sumberarum, Moyudan
7. Ka. Dusun Puluhan, Sumberarum, Moyudan
8. Ka. Credit Union Cindelaras Tumangkar
9. Dekan FIP-UNY
10. Pertinggal

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO.: 070/ 2513

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama	: Ria Suci Armandita
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 07102244002
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Wuradji, M.S & Nur Djazifah ER.M.S
6. Alamat Rumah Peneliti	: Puluhan Sumberarum Mayudan Sleman Yogyakarta
7. No. Telp / HP	: 085729010755
8. Tempat Lokasi Penelitian / Survey	: Credit Union Cindelaras Tumangkar

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/ judul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Fasilitas
Simpan Pinjam oleh Credit Union Cindelaras Tumangkar
di Dusun Puluhan Sumberarum Mayudan Sleman
Yogyakarta

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari --
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 03 - Desember 2012.

Yang menyatakan

Ria Suci Armandita
(Nama Terang)

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN MOYUDAN
KEPALA DESA SUMBERARUM**

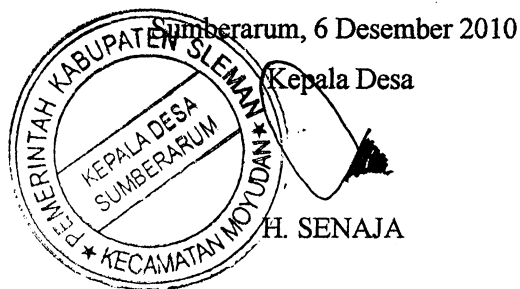
**SURAT IZIN
Nomor: 053 / KI /2010**

Berdasarkan surat ijin penelitian dari BAPPEDA Nomor : 07.0/Bappeda/2010 , dengan ini Kepala Desa Sumberarum:

1. Memberikan persetujuan kepada:
Nama : RIA SUCI ARMANDITA
No. Mahasiswa : 07102244002
Jenjang pendidikan : S1
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Untuk mengadakan penelitian dengan judul:
“ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FASILITAS SIMPAN PINJAM OLEH CREDIT UNION CINDELARAS TUMANGKAR DI DUSUN PULUHAN SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN ”
3. Lokasi :
Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman.
4. Surat keterangan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 02 Maret 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada dukuh setempat.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Desa.
4. Surat keterangan ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah/nasional dan hanya untuk kepentingan kuliah/ilmiah.
5. Surat keterangan ini dapat diperpanjang apabila diperlukan.
6. Surat keterangan ini dapat dibatalkan/ dicabut kembali apabila ternyata ketentuan - ketentuan tersebut diatas tidak dilaksanakan.



Kepada Yth.:

Sdr RIA SUCI ARMANDITA

Universitas Negeri Yogyakarta.